

**STRATEGI PEMBELAJARAN MAHĀRAH AL-KALĀM
DI KELAS TAKHASSUS PON.PES. AT-TAUJIEH AL-ISLAMY 2
LELER, RANDEGAN, KEBASEN, BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

MUHAMMAD RIZQI AULIA

NIM. 1522403071

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya:

Nama : Muhammad Rizqi Aulia
NIM : 1522403071
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Strategi Pembelajaran Mahārah Al-Kalām di Kelas Takhassus Pon.Pes. At Taujiah Al Islamy 2 Leler, Randegan, Kebasen, Banyumas Tahun Pelajaran 2020/2021**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 29 Desember 2020

Penulis,



Muhammad Rizqi Aulia
NIM. 1522403071

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**STRATEGI PEMBELAJARAN MAHĀRAH AL-KALĀM
DI KELAS TAKHASSUS PON.PES. AT-TAUJIEH AL-ISLAMY 2
LELER, RANDEGAN, KEBASEN, BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Yang disusun oleh : Muhammad Rizqi Aulia, NIM : 1522403071, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 18 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ali Muhdi, M.S.I.

NIP.: 19770225 200801 1 007



Zuri Pamuji, M.Pd.I.

NIP.: 19830316 201503 1 005

Penguji Utama,



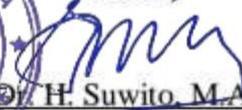
Drs. H. Yuslam, M.Pd.

NIP.: 19680109 199403 1 001



Mengetahui :

Dekan,



H. Suwito, M.Ag.

NIP.: 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 29 Desember 2020

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

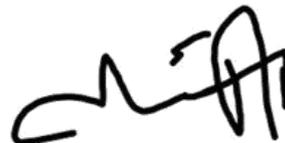
Nama : Muhammad Rizqi Aulia
NIM : 1522403071
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : **Strategi Pembelajaran Mahārah Al-Kalām Di Kelas Takhassus Ponpes At Taujeh Al Islamy 2 Leler, Randegan, Kebasen, Banyumas Tahun Pelajaran 2020/2021**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk di sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ali Muhdi, M. S. I
NIP. 19770225 200801 1 007

Strategi Pembelajaran *Mahārah al-Kalām* di Kelas *Takhassus*
Pon.Pes. At-Taujeh al-Islamy 2 Leler, Randegan, Kebasen, Banyumas
Tahun Pelajaran 2020/2021

Muhammad Rizqi Aulia
NIM.1522403071

Abstrak

Keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*) merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi, merupakan salah satu ketrampilan yang harus dikuasai siswa ketika ingin berkomunikasi dengan bahasa Arab, dan harus selalu diungkapkan agar siswa menjadi terbiasa, salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak menjadikan siswa merasa bosan dan tidak monoton. Dengan demikian peneliti dalam hal ini akan mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* di kelas *takhassus* Pon.Pes. At taujeh al Islamy 2 Andalusia.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Data penelitian didapatkan melalui observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan teknik analisis *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz dalam menyajikan pembelajaran untuk meningkatkan *mahārah al-kalām* dengan memperhatikan prinsip-prinsip strategi pembelajaran, seperti: berorientasi pada tujuan, aktivitas dan integritas. Ustadz menggunakan strategi yang bervariasi, diantaranya: praktik *mufradat*, menjawab pertanyaan, ulang ucap, latihan asosiasi dan identifikasi, hapalan dialog (*al-hifzh ‘ala al-hiwar*), bercerita, dan diskusi/*Problem Solving* (*hill al-musykilāt*). Selain itu terdapat faktor lain yang menunjang, seperti: lingkungan bahasa/*bi’ah lughawiyah* dan pengajar yang berkompeten. Dan dalam pemilihan strategi pembelajaran, ustadz mempertimbangkan berbagai faktor, meliputi: karakteristik dari peserta didik, bahan ajar, waktu yang tersedia, sarana/prasarana belajar, dan kemampuan ustadz dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Namun masih terdapat hal yang belum mendapat perhatian seperti mengenai prinsip individualitas dan faktor kompetensi dasar yang diharapkan.

Kata kunci : strategi pembelajaran, kelas *takhassus*.

MOTTO

وقدّم الاخصنّ في اتّصال # وقدّم من ما شئت في انفصال

“Dahulukanlah yang menjadi prioritas, baru setelah itu, terserah mana yang kamu anggap pantas”

(*alfiyyah ibnu mālīk* : 66)

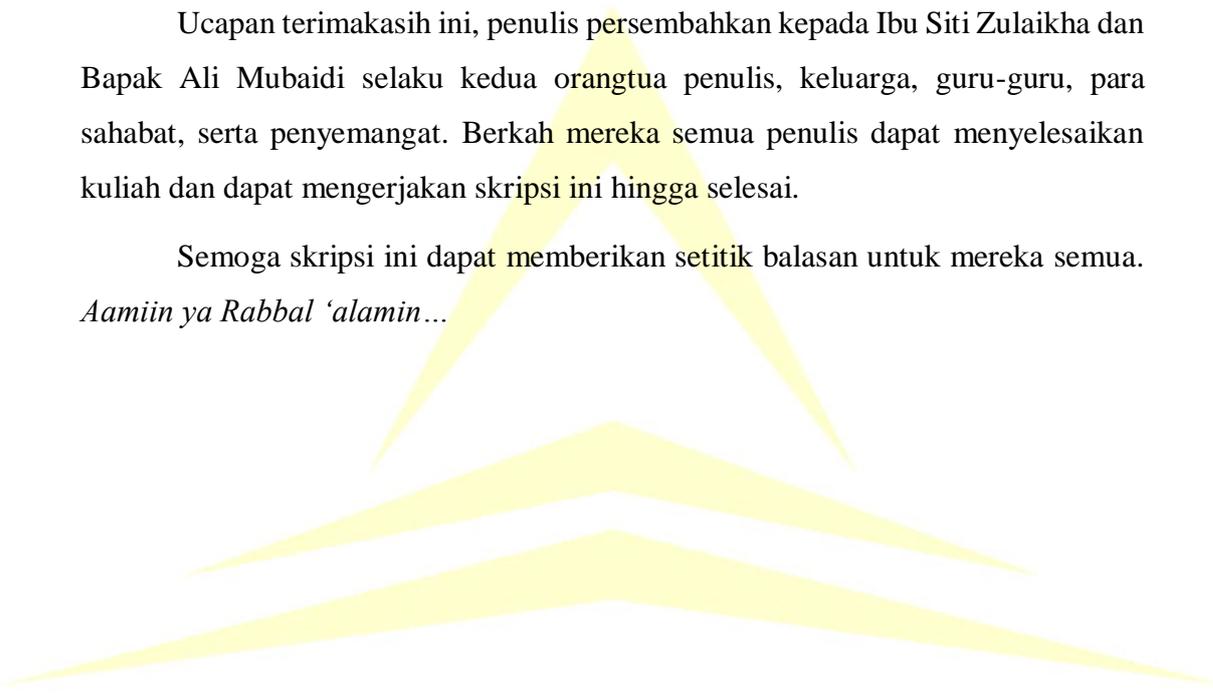


PERSEMBAHAN

Syukur *alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karunianNya kepada penulis sehingga dapat menyusun skripsi ini, shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapat syafa'atnya kelak di hari kiamat. *Aamiin*

Ucapan terimakasih ini, penulis persembahkan kepada Ibu Siti Zulaikha dan Bapak Ali Mubaidi selaku kedua orangtua penulis, keluarga, guru-guru, para sahabat, serta penyemangat. Berkah mereka semua penulis dapat menyelesaikan kuliah dan dapat mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

Semoga skripsi ini dapat memberikan setitik balasan untuk mereka semua. *Aamiin ya Rabbal 'alamin...*



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta* > *Marbu* > *tah* diakhir kata

a. Ditulis dengan *h*.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

-----	<i>Faṭḥah</i>	Ditulis	A
-----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
-----	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1	<i>Fathah + alif</i> جا هلية	Ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i> تنسى	Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	<i>Ḍammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis	<i>ū</i> <i>furūḍ</i>

6. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	Ditulis	au <i>qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang *alif la>m*

a. Bila diikuti guruf *qamariyyah* ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *Subhānahu wa ta'ālā*, yang maha sempurna, Dia adalah dzat yang akan memberikan ilmu-Nya yang tak terbatas hanya kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya. Atas berkat karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran *Mahārah al-Kalām* di Kelas *Takhassus* Pon.Pes. At-Taujiah al-Islamy 2 Leler, Randegan, Kebasen, Banyumas Tahun Pelajaran 2020/2021”. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada baginda agung Muhammad *Shallallāhu 'alaihi wa sallam* sebagai suri tauladan sekaligus pembawa risalah petunjuk menuju cahaya islamiyah dan semoga keberkahannya sampai kepada umatnya hingga akhir zaman kelak.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tentunya tidak dapat terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik dukungan moril maupun materil. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan sekaligus Pembimbing akademik PBA B 2015
3. Dr. Supajro, S. Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwoketo.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.SI., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia membimbing, mengoreksi, dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang membantu selama masa kuliah dan penyusunan skripsi.
9. Kepada kedua orang tua penulis yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan *dzohir* maupun *bathin* sehingga penulis semangat dalam belajar.
10. Kepada beliau K.H. Abuya Muhammad Thoha Alawy Al-Hafidz beserta keluarga, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ath-thohiriyah Purwokerto atas segala bimbingannya, baik *dzohir* maupun *bathin*.
11. Kepada beliau K.H. Zuhrol Anam Hisyam serta keluarga besar Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas sebagai tempat penelitian yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Jajaran Masyayikh, Asatidz, dan kepengurusan Pondok Pesantren Ath-thohiriyah Purwokerto atas segala ilmu dan arahannya.
13. Teman-teman PBA B 2015 dan teman-teman santri Pondok Pesantren ath-Thohiriyah Purwokerto, yang membantu di saat masa-masa kuliah dan dalam penyelesaian skripsi ini, dan
14. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam proses penelitian dan pembuatan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis dapat memohon agar kebaikan yang telah mereka curahkan mendapat imbalan yang sesuai dan menjadi amal sholeh yang dicatat oleh-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam karya skripsi ini mungkin masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini tetap penulis harap-harapkan dari para pembaca.

Purwokerto, 29 Desember 2020

Penulis,



Muhammad Rizqi Aulia

NIM. 1522403071

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Strategi Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	13
2. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran.....	15
3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	16
4. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran.....	19
B. <i>Mahārah Al-Kalām</i>	22
1. Pengertian <i>Mahārah Al-Kalām</i>	22
2. Tujuan Pembelajaran <i>Mahārah Al-Kalām</i>	23

3. Tahap-tahap Pembelajaran <i>Mahārah Al-Kalām</i>	24
4. Bagian-bagian Penting dalam Pembelajaran <i>Mahārah Al-Kalām</i>	26
C. Strategi Pembelajaran <i>Maharah Al-Kalam</i>	28
1. Kosa kata (<i>Mufradat</i>).....	28
2. Menjawab Pertanyaan.....	29
3. Ulang Ucap.....	30
4. Latihan Asosiasi dan Identifikasi.....	31
5. Hapalan Dialog (<i>al-hifzh ‘ala al-hiwar</i>).....	31
6. Bercerita.....	32
7. Diskusi// <i>Problem Solving (hill al-musykilat)</i>	33
8. Berpidato.....	34
9. Bermain Peran (<i>at-tamtsil</i>).....	34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pon.Pes. At-Taujeh Al-Islamy 2 Andalusia..	42
1. Letak dan Keadaan Geografis.....	42
2. Sejarah Singkat Berdirinya Pon.Pes. At-Taujeh Al-Islamy 2 Andalusia.....	43
3. Profil Pon.Pes. At-Taujeh Al-Islamy 2 Andalusia.....	44
4. Visi, Misi, dan Tujuan.....	45
5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesatren At Taujeh Al Islamy 2 Andalusia.....	46
6. Data Asatidz dan Santri.....	50
7. Sarana dan Prasarana.....	52

8. Kondisi Umum Pendidikan di Pon.Pes. At-Taujjieh Al-Islamy 2 Andalusia.....	53
9. Deskripsi Sistem Pembelajaran Madrasah Diniyyah di Pon.Pes. At-Taujjieh Al-Islamy 2 Andalusia.....	54
10. Sejarah dan Deskripsi Sistem Pembelajaran Kelas <i>Takhassus</i>	56
B. Penyajian Data.....	61
C. Analisis Data.....	75
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran.....	90
C. Kata Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 (Data pendidik Pon.Pes. At-Taujeh Al-Islamy 2 Andalusia)
2. Tabel 2 (Data Santri 6 tahun terakhir)
3. Tabel 3 (Sarana dan Prasarana)
4. Table 4 (Kegiatan Harian Santri)
5. Tabel 5 (Data Pengajar Kelas *Takhassus*)
6. Tabel 6 (Data Santri Kelas *Takhassus*)
7. Tabel 7 (Jadwal Pelajaran Kelas *Takhassus*)



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pendoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Pengumpulan Data
- Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 6 Blangko/ Kartu Bimbingan
- Lampiran 7 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi Ujian Skripsi (Munaqosyah)
- Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 13 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 14 Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)
- Lampiran 15 Surat Keterangan Riset

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah kata atau lafal yang digunakan oleh setiap orang (kaum), dalam menyampaikan maksud atau kehendak mereka.¹ Bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan bahasa. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Manusia dalam mengungkapkan bahasanya pun berbeda-beda, ada yang lebih suka langsung membicarakannya dan ada juga yang lebih suka melalui tulisan.²

Bahasa ibu adalah bahasa yang diperoleh seseorang pertamakali di keluarga, sementara bahasa kedua adalah bahasa yang diperoleh dan setelah bahasa ibu dan biasanya digunakan dalam pergaulan masyarakat. Dari kategori bahasa tersebut, dapat dijelaskan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang digunakan di luar keluarga dan masyarakat secara umum. Misalnya bahasa Arab, Inggris, Jerman, dan sebagainya bagi orang Indonesia.³

Bahasa Arab adalah kalimat yang di pergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud atau tujuan mereka. Dan Bahasa Arab itu sampai kepada kita dengan cara penukilan. Dan Bahasa Arab itu terpelihara bagi kita oleh al-Qur'an Karim, hadits-hadits Nabi yang mulia dan karangan baik prosa maupun puisi yang diriwayatkan oleh orang-orang yang terpercaya.⁴ Kekuatan bahasa Arab sampai saat ini telah "bereksplorasi" dalam berbagai ranah yang

¹ Musthafa Al-Ghulayaini, *Jāmi'ud Durūsil 'Arabiyah*, (Semarang: Asy Syifa, 1992), hlm. 13.

² Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 226.

³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 56.

⁴ Musthafa Al-Ghulayaini, *Jāmi'ud Durūsil*, hlm. 13.

menjadikannya semakin di perhitungkan oleh masyarakat dunia disamping ekstensinya sebagai media pesan-pesan Ilahi.⁵

Tujuan utama pembelajaran bahasa asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*mahārah al-lughāh*). Keterampilan itu ada empat, yaitu: keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*), berbicara (*mahārah al-kalām*), membaca (*mahārah al-qirā'ah*), dan menulis (*mahārah al-lughāh*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam ketrampilan reseptif (*mahārah al-istiqbāliyyah*), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan kedalam keterampilan produktif (*mahārah al-intājiyyah*).⁶

Keterampilan berbicara (*mahārah al kalām*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.⁷ Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus system bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.⁸ Pengertian keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan menyampaikan pesan secara lisan di pengaruhi berbagai faktor yang secara praktis bisa kita simak, yaitu pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika pembicaraan, isi pembicaraan, cara memulai dan mngakhiri pembicaraan, serta penampilan (*Performance*).⁹ Pada umumnya setiap pengajaran bahasa Arab di Indonesia, baik di pondok pesantren, lembaga-lembaga formal bahkan perguruan tinggi sekalipun masih banyak yang sebatas menggunakan metode *qawaid wat tarjamah* yang hanya mampu menghasilkan kemampuan *reseptif* (membaca dan mendengar), namun dalam kemampuan komunikatif sebagai

⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, hlm. 80.

⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, hlm. 129.

⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, hlm. 135.

⁸ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 241.

⁹ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), hlm. 136.

salah satu tuntutan zaman masih lemah. Strategi serta sistem yang digunakan kebanyakan masih sangat tradisional dengan pola-pola yang digunakan di masa lalu.¹⁰ Oleh karena itu siswa yang dapat menguasai ketrampilan berbicara bahasa Arab jauh lebih sedikit dibandingkan dengan ketrampilan yang lainnya misalnya ketrampilan membaca.

Pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai karakteristiknya serta motivasi mempelajarinya di kalangan masyarakat non Arab, tetap saja memiliki banyak kendala dan problematika yang dihadapi karena bahasa Arab tetap bukanlah bahasa yang mudah untuk dikuasai secara total.¹¹ Bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi siswa, tentu para siswa mengalami problem dalam belajar bahasa Arab baik problem yang bersifat linguistik (tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan) maupun non linguistik.¹²

Dalam interaksi kegiatan pembelajaran dikelas, baik guru maupun siswa mempunyai peranan yang sangat penting. Perbedaanya terletak pada fungsi dan peranannya masing-masing. Guru tentu saja harus mempunyai kelebihan-kelebihan tertentu dibandingkan siswanya, yang akan digunakan untuk membelajarkan siswa. Untuk itu, peranan guru dalam kegiatan pembelajaran ialah berusaha secara terus-menerus untuk membantu siswa membangun potensi-potensi yang dimilikinya. Guru harus memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Adapun Guru yang profesional mengetahui tugas dan tanggung jawabnya, tugas dan tanggung jawab guru diantaranya adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; memiliki sikap mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan belajar anak; memiliki motivasi dalam meningkatkan dan

¹⁰ Syarifuddin dan Mutmainnah, "Strategi Pembelajaran Mahārah Al-Kalām Di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab (Ipba) Ocean Pare Kediri", Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Vol 5, No 1, 2014. Hlm. 3.

¹¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, hlm. 100.

¹² Darwati Nalole, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Mahārah Al-Kalām) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab", Jurnal Pendidikan Islam. Vol.1, No.1, Desember 2018, hlm. 30.

¹³ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 25.

mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar anak. Oleh karena itu, penting bagi guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar anak, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan sesuai dengan anak. Pengajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang berangkat dari prinsip hubungan, pengulangan, dan memudahkan anak belajar. Untuk itu guru perlu mengetahui dan memahami teori belajar yang berhubungan dengan rancangan pengajaran yang akan dilakukan guru, misalnya mengetahui tentang prinsip suatu pembelajaran yang dapat digunakannya dalam merencanakan suatu pembelajaran.¹⁴

Strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung pada situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran.¹⁵

Strategi juga dapat diartikan istilah, teknik dan taktik mengajar. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Sedangkan mengenai bagaimana menjalankan strategi, dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. “dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain”. Tujuan diadakannya strategi menurut Suharsimi Arikunto adalah agar setiap unsur pendidikan dapat bekerja tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien, sebagai indikator dari sebuah pembelajaran yang tertib adalah:

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu akan tugas yang diberikan padanya

¹⁴ Dadan Suryana. “Pengetahuan tentang Strategi Pembelajaran, Sikap, dan Motivasi Guru”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid. 19, no. 2, 2013. Hlm. 198.
(<https://www.neliti.com/publications/110457/pengetahuan-tentang-strategi-pembelajaran-sikap-dan-motivasi-guru>. Diakses pada juni 2020)

¹⁵ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 9.

- b. Setiap anak harus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya tiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada 15 Mei 2019 dari guru mata pelajaran bahasa Arab yaitu ustadz Zia Amrillah, bahwa dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab ustadz menggunakan berbagai strategi yang menunjang kemampuan bahasa Arab, terutama *mahārah al-kalām*, dengan tujuan agar siswa menjadi aktif dan pembelajaran tidak membosankan.

Kelas *takhassus* di Pon.Pes. At Taujiah al Islamy 2 merupakan kelas yang berisi anak-anak pilihan dengan melalui seleksi bagi santri yang ingin mendalami bahasa Arab, yang di dalamnya semua kegiatan menunjang untuk menguasai semua ketrampilan, yang salah satunya memfasilitasi lingkungan bahasa dengan santri wajib berbicara dengan menggunakan bahasa Arab, baik saat pembelajaran (formal) ataupun dalam kegiatan sehari-hari. Yang melatarbelakangi atas adanya kelas *takhassus* yakni merupakan inisiatif dari pengasuh sendiri, karena ingin banyak dari santrinya untuk melanjutkan pendidikan ke luar negeri terutama Mesir.

Adanya kelas *takhassus* di Pon.Pes. At taujiah al Islamy 2 ini belum lama, sekitar tahun 2018 diadakan, adapun pengajarnya merupakan lulusan kompeten bahasa Arab dari perguruan tinggi STAI Imam Syafi'i, dan Dalwa, dengan pengalaman pengajar yang akhirnya mempunyai banyak strategi agar materi pembelajaran dapat tersampaikan, di antaranya yakni; wajib adanya penambahan mufradat minimal 3 setiap hari, wajib di semua aktifitas santri menggunakan bahasa Arab, pembelajaran dengan berbahasa Arab, kegiatan rutin mingguan berupa penampilan-penambilan berbahasa Arab. Alasan peneliti melakukan penelitian pada kelas *takhassus* yaitu karena tidak mudah membentuk lingkungan bahasa Arab bagi yang bukan penutur asli.

¹⁶ Junaidah. "Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, Mei 2015. hlm. 121
(<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1488>). Di akses juni 2020)

Semua aktifitas dilakukan secara mandiri oleh santri baik penambahan mufradat, percakapan sehari-hari, mengkaji kitab, karena terdapat ketua sebagai penanggungjawab. Ustadz selain mengajar juga mendampingi santri dalam pembelajaran, menjelaskan materi dengan memberi persamaan kata/*murādhif* apabila terdapat kata yang belum di pahami, memfasilitasi kumpulan buku mufradat yang untuk di hafal, mendampingi ketika diskusi, menanggapi penampilan, dan menjawab kesulitan saat santri mempelajari kitab sendiri.¹⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* pada kelas *takhāssus* Pon.Pes. At Taujeh Al Islamy 2 Leler, Randegan, Kebasen, Banyumas. Dengan demikian penulis mengangkat judul pebelitian tentang “Strategi Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* Di Kelas *Takhāssus* Pon.Pes. At Taujeh Al Islamy 2 Leler, Randegan, Kebasen, Banyumas”.

B. Fokus Kajian

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam pemahaman yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa variable yang terkandung dalam judul skripsi ini. Adapun variable yang akan di jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan ustadz Zia Amrillah selaku pengajar bahasa Arab di kelas *takhassus*, pada hari Kamis, 15 Mei 2105.

¹⁸ Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 1.

Pembelajaran adalah proses yang memungkinkan orang dan/atau sejumlah orang (siswa/peserta didik) melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru memerankan diri sebagai fasilitator (di samping peran lainnya).¹⁹ Jadi, strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. *Mahārah Al-Kalām*

Ketrampilan berbicara (*mahārah al kalām*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.²⁰ Ketrampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus system bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.²¹ Secara umum *mahārah al-kalām* bertujuan agar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima.²²

3. Pon.Pes. At Taujiah Al Islamy 2, Banyumas

Pon.Pes. At Taujiah Al Islamy 2 adalah pondok yang dirintis sejak 2010, KH. Zuhurul Anam Hisyam (Gus Anam) mendirikan di bawah yayasan al Anwar al Hisyamiah, beliau di dampingi Ny. Hj. Rodliyah Ghorro MZ dan Ny. Tsumanah Hisyam. Secara formal untuk mempersamai santri. Pon.Pes. At Taujiah Al Islamy 2 terintegrasi dengan SMP dan SMA Islam Andalusia. *The Real Boarding School* adalah pendidikan terintegrasi. Santri adalah siswa dan siswa adalah santri. Tidak dapat dipisahkan. Model

¹⁹ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 14.

²⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, hlm. 135.

²¹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 241.

²² Nurmasiyithah Syamaun, "Pembelajaran *mahārah al-kalām* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh". Hlm. 350.

pendidikan yang disiapkan untuk melahirkan santri sukses *'ālim tafaqquh fiddin*, berwawasan kebangsaan, dan mampu menjawab tantangan zaman.

Pesantren menggunakan system *Madrasah Diniyyah* guna memberikan penekanan pada kemampuan gramatikal Bahasa Arab, seperti, nahwu, shorof, I'lal, balaghoh, dengan pemahaman *kaffah*, santri akan mampu membaca *kafā'ah lughowiyah* dengan ukuran *nutqon shohihah*, *kitabah shohihah*, dan *qiro'ah shohihah*.²³

4. Kelas *Takhassus*

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan ketika melakukan observasi pendahuluan dan wawancara dengan salah satu ustadz mata pelajaran bahasa Arab, bahwa kelas *takhāssus* Pon.Pes. At Taujeh Al Islamy 2 Banyumas adalah kelas khusus bagi santri yang mempunyai kemampuan lebih dalam menangkap pelajaran, adanya kelas takhassus ini berdasarkan hasil seleksi tes awal masuk yang di adakan pesantren guna mengetahui kemampuan awal santri, setelah terlihat hasilnya, anak yang berbakat tersebut di beri pembelajaran dengan target lebih daripada santri yang lain, seperti adanya tambahan agenda jam pelajaran, tambahan materi, adanya praktik pembiasaan bahasa Arab, menambah kosa-kata setiap hari (waktu setelah maghrib dan subuh), menonton film bahasa Arab dll. Adanya pembelajaran tambahan tersebut di harapkan dapat mencetak santri yang mahir berbahasa Arab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok penelitian adalah “bagaimana penerapan strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* diterapkan di kelas *takhassus* Pon.Pes. At Taujeh al Islamy 2 Leler, Randegan, Kebasen, Banyumas tahun pelajaran 2020/2021?”.

²³ Wawancara dengan ustadz Fathurrahman yang bertugas dalam bidang kemaarifan pondok, pada hari Kamis, 15 Mei 2105.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* diterapkan di kelas *takhāssus* Pon.Pes. At Taujeh al Islamy 2 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat Menambah pengetahuan dan referensi tentang penerapan strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* (keterampilan berbicara) pada pembelajaran bahasa Arab di kelas *takhassus* Pon.Pes. At Aaujeh al Islamy 2 Banyumas, untuk madrasah sekitarnya dan khususnya di wilayah Banyumas.

b. Praktis

- 1) Bagi Pondok Pesantren, Memberikan sumbangsih wawasan dan pengetahuan bagi Pondok Pesantren sebagai referensi dalam mengembangkan penggunaan strategi pembelajaran bahasa Arab.
- 2) Bagi Santri, Dengan adanya strategi pembelajaran diharapkan siswa mampu menguasai keterampilan berbahasa, mudah dipahami, dan dapat mengimplikasikan dalam proses pembelajaran.
- 3) Bagi *Asātidz*, Memberikan sumbangsih wawasan dan pengetahuan bagi Pondok Pesantren khususnya para *ustadz* yang mengampu pelajaran bahasa Arab.
- 4) Bagi Penulis, Menambah pengetahuan penulis tentang penerapan strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* (keterampilan berbicara) dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas *takhassus* Pon.Pes. At Taujeh al Islamy 2 Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Dalam kaitannya dengan penulisan skripsi ini, penulis melakukan tinjauan pustaka pada skripsi-skripsi sebelumnya, diantaranya:

Skripsi Saudara Samsul Dukha (2015) “*Strategi Pembelajaran Muhādatsah di MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas tahun pelajaran 2014/2015*”.

Dalam Skripsi tersebut membahas tentang penerapan berbagai strategi pembelajaran *muhadatsah* yang tujuannya mengkaji bagaimana strategi pembelajaran *muhadatsah* yang sesuai seperti Hapalan Dialog (*al-hifzh 'alaa al-hiwar*) yaitu latihan meniru dan menghafalkan dialog mengenai berbagai macam situasi. Dialog melalui gambar (*al-hiwar bis-shuwar*) yaitu strategi yang digunakan guru melalui gambar yang diungkapkan secara lisan. Dialog Terpimpin (*al-hiwar al-muwajjah*), yaitu melengkapi pembicaraan sesuai dengan situasi tertentu yang dilatihkan. Bermain peran (*at-tamtsil*) yaitu peran yang diberikan oleh guru yang harus dilaksanakan oleh siswa. Persamaan skripsi ini terletak pada Strategi Pembelajaran. Perbedaannya, skripsi saudara Samsul menerapkan strategi pembelajaran *muhādatsah* di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas tahun pelajaran 2014/2015 dengan strategi pembelajaran yang berubah-ubah. Sedangkan skripsi peneliti yakni lebih pada ketrampilan berbahasa (*mahārah al-kalām*) dan strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas *takhassus* Pon.Pes. At Taujeh al Islamy 2 Leler, Randegan, Kebasen, Banyumas.²⁴

Skripsi saudara Muhammad Fathurrohman (2019) dengan judul “Pelaksanaan Pengajaran *Mahārah Al Kalām Fi Al-Lughah Al-'Arabiyah* Di MTs Pon.Pes. Darul Qurro”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang keseluruhan pelaksanaan pengajaran *Mahārah Al Kalām Fi Al-Lughah Al-'Arabiyah* yakni materi, metode, teknik, strategi, media, evaluasi, dan pengembangannya. Persamaan skripsi ini terletak pada ketrampilan yang dibahas yakni *Mahārah Al Kalām Fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*. Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi saudara Muhammad Fathurrohman, skripsi peneliti bertempat di Pon.Pes. At Taujeh al Islamy 2 Leler, Randegan, Kebasen, Banyumas dan lebih fokuskan kepada strategi pembelajaran *mahārah al-kalām*-nya.²⁵

²⁴ Samsul Dukha, *Skripsi “Strategi Pembelajaran Muhadatsah di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas tahun pelajaran 2014/2015”*. (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN), 2015)

²⁵ Muhammad Fathurrohman, *Skripsi “Pelaksanaan Pengajaran Mahārah Al Kalām Fi Al-Lughah Al-'Arabiyah Di MTs PP Darul Qurro”* (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN), 2019)

Skripsi saudara Nirmala Fildza Farkhana (2017) dengan judul “*Pembelajaran Mahārah al-Kalām Siswa Kelas Unggulan MTs N 2 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang Pembelajaran *Maharah Al Kalam* yang kompleks, yang mana Guru bahasa Arab menggunakan berbagai macam metode ketika menyampaikan materi. Adapun metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, pembiasaan, dan muthadasah. Persamaan skripsi ini terletak pada pembelajaran *mahārah al-kalām* dan kelas khusus. Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi saudara Nirmala Fildza F., skripsi peneliti lebih spesifik terhadap strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* dan bertempat di Pon.Pes. At Taujeh al Islamy 2 Leler, Randegan, Kebasen, Banyumas.²⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini untuk mempermudah pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas. Berikut sistem pembahasannya yaitu:

Pada bagian awal terdapat halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua adalah pokok-pokok permasalahan yang akan disajikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka teori berupa teori-teori yang menjadi dasar penelitian tentang strategi pembelajaran dalam pembelajaran *mahārah al-kalām*.

²⁶ Nirmala Fildza Farkhana, *Skripsi “Pembelajaran Mahārah Al-Kalām Siswa Kelas Unggulan MTs N 2 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2016/2017”* (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN), 2017)

BAB III Metode penelitian meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* di kelas *takhassus* Pon.Pes. At Taujeh al Islamy 2 leler, Banyumas.

BAB V Penutup berupa kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhirnya meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut.²⁷ Strategi merupakan sekumpulan tindakan yang direncanakan untuk menyesuaikan antara kompetensi lembaga dan tuntutan eksternal pada suatu lembaga. Adapun keharusan menyusun strategi adalah untuk mencapai tujuan lembaga, baik pada jangka menengah maupun jangka panjang.²⁸

Seiring berjalannya waktu, istilah “strategi” di dunia militer di atas diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada pembelajaran.²⁹

Belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Perubahan ini terjadi secara menyeluruh, menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.³⁰ Belajar adalah

²⁷ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 2.

²⁸ Rachmad, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 6

²⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13

³⁰ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 5.

suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.³¹ Belajar adalah proses memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap. Belajar mulai dari ketrampilan yang sederhana sampai diperoleh kecakapan, dalam berbagai mata pelajaran itu sendiri, memberikan manfaat bagi individu sendiri maupun bagi masyarakat.³²

Dengan demikian strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran.³³

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*asesmen*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi pembelajaran hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.³⁴

Sedangkan menurut Dick dan Carey yang dikutip oleh Wina Sanjaya dalam Strategi Pembelajaran, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.³⁵

³¹ Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 9.

³² Margaret E. Beel Grefler, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 1.

³³ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 9.

³⁴ Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 20.

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Perdana Mulia, 2011), hlm. 126.

Strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk meningkatkan pembelajaran yang optimal bagi siswa termasuk bagaimana mengelola disiplin kelas dan organisasi pembelajaran.

2. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam bahasan adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan keadaan. Setiap strategi mempunyai kekhasan sendiri-sendiri. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip untuk penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

a. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktifitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan oleh keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta dan informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran dapat mendorong aktifitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktifitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktifitas yang bersifat psikis seperti aktifitas mental. Guru sering lupa dalam hal ini, banyak guru yang terkecoh oleh sikap siswa yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada

hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa.

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan kemampuan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.³⁶

3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Pengajar harus memilih strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih oleh pengajar atau dosen dalam proses pembelajaran yang dapat membantu memudahkan peserta didik ke arah tercapainya tujuan pengajaran tertentu.

Berikut ini di jelaskan jenis-jenis strategi pembelajaran berdasarkan klasifikasinya.

a. Strategi pembelajaran berdasarkan penekanan komponen dalam program pengajaran

1) Strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajar

Strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajar merupakan strategi yang paling tua, disebut juga strategi pembelajaran tradisional. Ada yang berpendapat bahwa mengajar adalah menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dalam pengertian demikian, tekanan strategi pembelajaran berada pada pengajar itu sendiri. Pengajar berlaku sebagai sumber informasi yang mempunyai posisi sangat dominan. Pengajar harus berusaha mengalihkan

³⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 131.

pengetahuannya kepada peserta didik dan menyampaikan keterangan atau informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Belajar dalam pendekatan ini adalah usaha untuk menerima informasi dari pengajar sehingga dalam aktifitas pembelajaran peserta didik cenderung pasif. Strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajaran ini disebut *teacher centre strategies*.

2) Strategi pembelajaran berpusat pada peserta didik

Tujuan mengajar adalah membelajarkan peserta didik. Membelajarkan berarti meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memproses, menemukan, dan menggunakan informasi bagi pengembangan diri peserta didik dalam konteks lingkungannya. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, atau disebut *students center strategies*, bertitik tolak pada sudut pandang yang memberi arti bahwa mengajar merupakan usaha untuk menciptakan system lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Mengajar dalam arti ini adalah usaha menciptakan suasana belajar bagi peserta didik secara optimal. Yang menjadi pusat perhatian dalam proses pembelajaran ialah peserta didik, menitikberatkan pada usaha meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menemukan, memahami, dan memproses informasi.

3) Strategi pembelajaran berpusat pada materi pengajaran

Materi pelajaran dapat dibedakan antara materi formal dan materi informal. Materi formal adalah isi pelajaran yang terdapat dalam buku-buku teks resmi sekolah, sedangkan materi informal ialah bahan-bahan pelajaran bersumber dari lingkungan sekolah bersangkutan. Bahan-bahan yang bersifat informal ini di butuhkan agar pengajaran lebih relevan dan actual atau berdasarkan situasi nyata..

Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pengajaran, atau yang di sebut dengan *material center strategis* bertitik tolak dari pendapat yang mengemukakan bahwa belajar adalah usaha untuk memperoleh dan menguasai informasi. Dalam hal ini, strategi pembelajaran di pusatkan pada materi pelajaran.

b. Strategi pembelajaran berdasarkan kegiatan pengolahan pesan atau materi

1) Strategi pembelajaran ekspositoris

Strategi pembelajaran ekspositoris merupakan strategi berbentuk penguraian, baik berupa bahan tertulis maupun penjelasan atau penyajian verbal. Pengajar mengolah materi secara tuntas sebelum di sampaikan di kelas. Strategi pembelajaran ini mensiasati agar semua aspek dari komponen-komponen pembentuk system intuksional mengarah pada sampainya isi pelajaran kepada peserta didik secara langsung. Dalam strategi ini pengajar berperan sangat dominan, sedangkan peserta didik berperan sangat pasif atau menerima saja.

2) Strategi pembelajaran *heuristik* atau *kuriorstik*

Strategi pembelajaran *heuristic* adalah strategi pembelajaran yang bertolak belakang dengan strategi pembelajaran ekspositoris karena dalam strategi ini peserta didik diberi kesempatan untuk berperan dominan dalam proses pembelajaran. Strategi ini mensiasati agar aspek-aspek komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada pengaktifan peserta didik mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan.

c. Strategi pembelajaran berdasarkan pengolahan pesan atau materi

1) Strategi pembelajaran deduksi

Dalam strategi pembelajaran deduksi pesan diolah mulai dari hal umum menuju hal yang khusus, dari hal-kal yang abstrak kepada hal-hal yang nyata, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang konkret, dari sebuah premis menuju kesimpulan yang logis.

2) Strategi pembelajaran induksi

Strategi pembelajaran induksi adalah pengolahan pesan yang dimulai dari hal-hal yang khusus, dari peristiwa-peristiwa yang bersifat individual menuju generalisasi, dari pengalaman-pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum

d. Strategi pembelajaran berdasarkan cara memproses penemuan

1) Strategi pembelajaran ekspositoris

Seperti telah dikemukakan di atas, strategi pembelajaran ekspositoris merupakan strategi berbentuk penguraian yang dapat berupa bahan tertulis dan penjelasan (presentasi) verbal. Pengajaran mengolah secara tuntas pesan atau materi sebelum disampaikan dikelas.

2) Strategi pembelajaran *discovery*

Dalam bukunya, Roestiyah (2001) mengemukakan bahwa *discovery* (penemuan) adalah proses mental peserta didik yang mampu mengasimilasikan sebuah konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, menduga atau memperkirakan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan.³⁷

³⁷ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 25-32.

4. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran bahasa pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi di perlukan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, pengajar di tuntutan mempunyai kemampuan yang handal dalam memilih strategi belajar bagi anak didiknya.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran:

a. Karakteristik peserta didik

1) Kematangan mental dan kecakapan intelektual

Tingkat kematangan mental dan kecakapan intelektual peserta didik sangat mempengaruhi strategi yang akan digunakan. Masing-masing peserta didik memiliki kematangan mental dan kecakapan intelektual yang berbeda. Olehkarena itu, strategi yang digunakan harus benar-benar bermanfaat sesuai dengan tingkat kematangan mental dan kecakapan intelektual.

2) Kondisi fisik dan kecakapan psikomotor

Kondisi fisik merupakan faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran. Demikian pula, kecakapan psikomotor yang dimiliki peserta didik.

3) Umur

Strategi pembelajaran bahasa untuk umur 6-12 tahun tentu akan berbeda dengan penggunaan strategi untuk umur 15-17 tahun demikian seterusnya.

4) Jenis kelamin

Antara minat, cara belajar, kebiasaan, kecakapan, psikomotor, dan perhatian. Antara perempuan dan laki-laki berbeda.

b. Kompetensi dasar yang diharapkan

Kompetensi dasar adalah pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek mata pelajaran tertentu.

c. Bahan ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik harus benar-benar merasakan manfaat bahan ajar atau materi itu setelah ia mempelajarinya.

d. Waktu yang tersedia

Melalui perhitungan waktu dalam satu tahun ajaran berdasarkan waktu-waktu efektif pembelajaran bahasa , rata-rata lima jam pelajaran/minggu untuk mencapai dua atau tiga kompetensi dasar. Pencapaian kompetensi tersebut harus dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan strategi yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

e. Sarana/prasarana belajar

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan. Yang dimaksud sarana belajar adalah segala sesuatu yang langsung dapat dipakai peserta didik dalam belajar mencapai suatu kompetensi dasar tertentu.

f. Kemampuan/kecakapan pengajar memilih dan menggunakan strategi pembelajaran bahasa

Agar interaksi dapat bermakna bagi peserta didik dan dapat mencapai kompetensi dasar tertentu, pengajar dituntut untuk lebih memiliki kemampuan atau kecakapan dalam menjalankan profesionalismenya. Di samping memiliki kemampuan penguasaan keilmuan pengajar juga harus memiliki kemampuan

dan penguasaan memilih dan menerapkan strategi yang di dalamnya terdapat pendekatan, metode, dan teknik secara baik.³⁸

B. *Mahārah al-Kalām*

1. Pengertian *Mahārah al-Kalām*

Ketrampilan berbicara (*mahārah al-kalām/ speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.³⁹ Menurut pendapat lain ketrampilan berbicara pada hakikatnya merupakan ketrampilan mereproduksi arus system bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain.⁴⁰

Keterampilan bahasa (*mahārah al-kalām*) adalah kemampuan seseorang untuk mengucapkan artikulasi bunyi-bunyi Arab (*ashwath 'arabiyyah*) atau kata-kata dengan aturan-aturan kebahasaan (*qawa'id nahwiyyah wa sharfiyyah*) tertentu untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan. Karena itu pengajaran bahasa Arab bagi non-Arab pada tahap awal bertujuan, antara lain, supaya siswa bisa mengucapkan bunyi-bunyi Arab dengan benar (khususnya yang tidak ada padanannya pada bahasa lain) dan dengan intonasi yang tepat, bisa melafalkan bunyi-bunyi huruf yang berdekatan, bisa membedakan pengucapan harakat panjang dan pendek, mampu mengungkapkan ide dengan kalimat lengkap dalam berbagai kondisi, mampu ber-bicara dengan kalimat sederhana dengan nada dan intonasi yang sesuai, bisa berbicara dalam situasi formal dengan rangkaian kalimat yang sederhana dan pendek, serta mampu berbicara dengan lancar seputar topik-topik yang umum. Selain dari urgensi di atas, zaman Globalisasi menuntut berkomunikasi lisan (disamping tulisan) dalam berbagai sector kehidupan. Maka

³⁸ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 169-175.

³⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, hlm. 135.

⁴⁰ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 241.

demikian, keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām/ speaking skill*) menjadi keterampilan khusus dan utama untuk berkomunikasi.⁴¹

2. Tujuan Pembelajaran *Mahārah al-Kalām*

Program pengajaran ketrampilan berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap individu mencapai tujuan yang di cita-citakan. Tujuan ketrampilan berbicara akan mencakup pencapaian hal-hal berikut:

a. Kemudahan berbicara

Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan ketrampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik didalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

b. Kejelasan

Dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Dengan latihan berdiskusi yang mengatur cara berfikir yang logis dan jelas, kejelasan berbicara tersebut dapat dicapai.

c. Bertanggung jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar bicaranya secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya. Latihan demikian akan menghindarkan peserta didik dari berbicara yang

⁴¹ Rahmaini, “*Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi Non Arab*”. احياء العربية، السنة 2، الولو العدد 2، 2015، hlm. 229.

tidak bertanggung jawab atau bersilat lidah yang mengelabui kebenaran.

d. Membentuk pendengaran yang kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan ketrampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan program ini. Di sini peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata, niat, dan tujuan pembicara yang secara implisit mengajukan pertanyaan:

- 1) Siapakah yang berkata;
- 2) Mengapa ia berkata demikian;
- 3) Apa tujuannya;
- 4) Apa kewenangannya ia berkata begitu?

e. Membentuk kebiasaan

Kebiasaan berbicara tidak akan dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari atau bahkan dalam bahasa ibu. Faktor ini demikian penting dalam membentuk kebiasaan berbicara dalam perilaku seseorang.⁴²

Tujuan ketrampilan berbicara seperti yang dikemukakan di atas akan dapat dicapai jika program pengajaran dilandasi prinsip-prinsip yang relevan, dan pola KBM yang membuat para peserta didik secara aktif mengalami kegiatan berbicara.

3. Tahap-tahap Pembelajaran *Mahārah al-Kalām*

Untuk mencapai tahap kepandaian berkomunikasi diperlukan aktivitas-aktivitas latihan yang memadai yang mendukung. Subyakto-Nababan (1992: 1750) membagi aktivitas ini kedalam dua kategori, yaitu pra-komunikatif dan komunikatif.

a. Latihan pra-komunikatif

Latihan pra-komunikatif berarti membekali pelajar kemampuan-kemampuan dasar dalam berbicara yang sangat diperlukan ketika

⁴² Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 242-243.

terjun di lapangan, seperti latihan penerapan pola dialog, kosa kata, kaidah, mimik muka, dan sebagainya. Pada tahap ini keterlibatan guru dalam latihan cukup banyak, karena tentu saja setiap unsur kemampuan yang diajarkan perlu diberi contoh.

Latihan yang sangat mendasar dan dikenalkan lebih dahulu dalam berbicara adalah membedakan bunyi unsur-unsur kata (fonem), terutama bunyi-bunyi yang kelihatannya sama tapi berbeda. Misalnya sa (س) - tsa (ث) - sya (ش) - da (د) - dza (ذ) - ka (ك) - qa (ق), dan sebagainya yang selanjutnya di terapkan dalam kata-kata dan kalimat. Pengenalan bunyi ini sangat penting terutama bagi pemula.

Ada beberapa teknik yang mungkin dilakukan dalam latihan pra-komunikatif, antara lain:

- 1) Hapalan dialog (*al-hifdz 'ala al-hiwar*)
- 2) Dialog melalui gambar (*al-hiwar bis-shuwar*)
- 3) Dialog terpimpin (*al-hiwar al-muwajjah*)
- 4) Dramatisasi tindakan (*at-tamtsil as-suluki*)
- 5) Teknik praktek pola (*tathbiq an-namadzij*)

b. Latihan komunikatif

Latihan komunikatif adalah latihan yang lebih mengandalkan kreativitas para pelajar dalam melakukan latihan. Pada tahap ini keterlibatan guru secara langsung mulai dikurangi untuk memberi kesempatan kepada mereka mengembangkan kemampuan sendiri. Para pelajar pada tahap ini ditekankan untuk lebih banyak berbicara daripada guru.

Beberapa aktivitas yang memungkinkan dilakukan dalam latihan komunikatif secara bertahap adalah sebagai berikut:

- 1) Percakapan kelompok (*al-hiwar al-jima'i*)
- 2) Bermain peran (*at-tamtsil*)
- 3) Praktek ungkapsosial (*tathbiq at-ta'birat al-ijtima'iyah*)
- 4) Praktek lapangan (*al-mumarasah fi al-mujtama'*)

5) Problem solving (*hill al-musykilat*)⁴³

4. Bagian-bagian Penting dalam Pembelajaran *Mahārah al-Kalām*

Pembelajaran *mahārah al-kalām* memerlukan upaya yang sungguh-sungguh untuk dapatnya pembelajar memiliki kecakapan yang memadai. Keberhasilan belajar salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan akan pentingnya komponen dan bagian yang menjadi sisi integral suatu proses. Dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* terdapat tiga bagian penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajarannya. Sebagai berikut:

a. Pengucapan

Suara merupakan bagian paling penting dalam aktifitas berbicara. Dapat dikatakan bahwa berbicara adalah mengeluarkan suara. Proses mengeluarkan suara tersebut haruslah dengan pengucapan yang benar. Oleh karena itu, pembelajaran pengucapan dimulai sejak awal pembelajaran yang sesuai dengan aturan.

Proses *al-kalām* adalah melalui munculnya pengucapan. Pendengar akan mengetahui adanya pembicaraan apabila terdapat suara atau pengucapan yang tampak keluar dan sampai pada alat pendengarannya. Sehingga, pengucapan dari suara yang dikelurakan oleh pembicara hendaklah pengucapan yang benar dan jauh dari kesalahan.

Suara adalah salah satu unsur bahasa yang apabila pengucapannya sejak pengenalan pertama sudah mengalami kesalahan, maka akan sulit untuk dirubah atau diperbaiki. Dengan sebab itulah, peserta didik harus dapat mengucapkan suara-suara yang diajarkan dengan pengucapan yang sempurna.

b. Kosakata atau *Mufradat*

Selain suara, kosakata atau disebut dengan *Mufradat* adalah termasuk bagian penting dalam pembelajaran *al-kalām*. Mufradat

⁴³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, hlm. 136-142.

merupakan alat untuk mendapatkan sebuah makna. Dengan *mufradat*, pembicara akan dapat berfikir dan dari pikiran itu mampu menyampaikannya secara lisan.

Kalimat-kalimat yang terlontar adalah kumpulan dari kosa kata yang dirangkai menjadi ungkapan. Kosa kata tersebut biasanya juga didapatkan dari keterampilan mendengar dan keterampilan membaca.

Kecakapan seseorang dalam berbicara juga dapat diukur dari pemilihan kosa kata yang digunakan dan ungkapan kalimat yang disampaikan. Semakin variatif kalimat-kalimat yang disampaikan, berarti kekayaan kosa kata yang disimpan juga beragam.

c. Tata Bahasa atau *Qowaid*

Bagian penting dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* yang lain adalah tata bahasa atau *qawaid*. Mempelajari bahasa asing akan satu ikatan dengan mempelajari tata bahasa. Fungsi dari tata bahasa adalah untuk menyampaikan bahasa secara tepat,

Bagi pembicara yang bukan pemilik aslinya, seringkali berpendapat bahwa tata bahasa atau *qawaid* dianggap tidak penting. Terutama pada *kalām*, seringkali dikatakan bahwa tata bahasa atau *qawaid* tidak dibutuhkan dalam komunikasi lisan, karena yang dibutuhkan adalah saling memahami antara pembicara dan pendengar.

Hal itu sangat mungkin terjadi bagi pemula atau bagi orang yang belajar berbahasa, karena seringkali problematika ditemukan pada kesalahan dalam penggunaan tata bahasa. Padahal, bahasa adalah kumpulan dari *qawaid* yang harus diketahui oleh para pembicara. Sehingga, tata bahasa adalah bagian penting pula dalam aktifitas berbicara. Adapun kesalahan yang terjadi itu dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan diberikan *feedback* agar kesalahan tidak terjadi lagi pada kesempatan yang lain.⁴⁴

⁴⁴ Halimatus Sa'diyah. "Bermain Peran (Role Playing) dalam pembelajaran Mahārah Al-Kalām di PKPBA UIN Maliki Malang". *Tarbiyatuna* Vol.3 No. 2. Desember 2018, hlm 22.

C. Strategi Pembelajaran *Mahārah al Kalām*

Adapun strategi yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran *maharah al-kalam* (keterampilan berbicara) adalah sebagai berikut:

1. Kosakata (*Mufradat*)

Selain suara, kosakata atau disebut dengan *Mufradat* adalah termasuk bagian penting dalam pembelajaran *al-kalām*. *Mufradat* merupakan alat untuk mendapatkan sebuah makna. Dengan mufradat, pembicara akan dapat berfikir dan dari pikiran itu mampu menyampaikannya secara lisan.

Kalimat-kalimat yang terlontar adalah kumpulan dari kosakata yang dirangkai menjadi ungkapan. Kosakata tersebut biasanya juga didapatkan dari keterampilan mendengar dan keterampilan membaca.

Kecakapan seseorang dalam berbicara juga dapat diukur dari pemilihan kosakata yang digunakan dan ungkapan kalimat yang disampaikan. Semakin variatif kalimat-kalimat yang disampaikan, berarti kekayaan kosakata yang disimpan juga beragam.⁴⁵

Adapun tahapan dan teknik pengajaran mufradat atau pengalaman belajar siswa dalam mengenal dan memperoleh makna mufradat dipaparkan sebagai berikut.

a. Mendengarkan kata

Ini adalah tahap yang pertama. Berikan kesempatan pada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka dalam dua atau tiga kali pengulangan, siswa telah mampu mendengarkan secara benar.

b. Mengucapkan kata

Tahap berikutnya adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan

⁴⁵ Halimatus Sa'diyah, "*Bermain Peran (Role Playing)*", hlm. 21.

kata baru membantu siswa mengingatnya dalam waktu yang lebih lama.

c. Mendapatkan makna kata

Berikan arti kata kepada siswa dengan sedapat mungkin menghindari terjemahan, kecuali kalau tidak ada jalan lain. Saran ini dikemukakan, karena kalau guru setiap kali selalu menggunakan bahasa yang sedang dipelajari, sementara itu makna kata akan cepat dilupakan oleh siswa.⁴⁶

2. Menjawab Pertanyaan

Siswa yang mengalami kesalahan, kesulitan, atau merasa malu untuk berbicara atau bercerita dapat dibimbing atau dipancing dengan pertanyaan guru, sehingga yang bersangkutan menjawab pertanyaan guru. Pertanyaan ini bisa bermacam-macam sesuai dengan tema yang diajarkan. Misalnya untuk memperkenalkan diri siswa, guru dapat bertanya kepada siswa yang bersangkutan mengenai: nama orang tuanya, alamatnya, umurnya, jumlah keluarganya, dan sebagainya.⁴⁷

Guru mengajukan satu pertanyaan, siswa 1 menjawab dengan satu kalimat, kemudian siswa bertanya, siswa 2 menjawab, kemudian siswa 2 bertanya siswa 3 menjawab, demikian seterusnya sampai semua siswa mendapat gilirannya.

Contoh:

المدرس : الى أين ذهبت البارحة يا أحمد
أحمد : ذهبت البارحة الى المسجد. الى أين ذهبت البارحة يا أمين؟
أمين : ذهبت البارحة الى السينما. الى أين ذهبت البارحة يا فاضل؟
فاضل : ما ذهبت الى أي مكان . الى أين ذهبت البارحة يا نبيلة؟
نبيلة : أنا في البيت فقط.

Pada tahap berikutnya siswa diminta memberikan jawaban dengan dua atau tiga kalimat.

⁴⁶ Ahmad Fuad Effendi. *Metodologi Pembelajaran*, hlm. 99.

⁴⁷ Ngalimun & Noor Alfulaila, "Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia", hlm. 29.

3. Ulang Ucapan

Model ucapan yang diperdengarkan oleh guru kepada siswa yang dapat berupa fonem, kata, kalimat, kata-kata mutiara, ungkapan, semboyan, dan puisi pendek. Siswa mendengarkan cara pengucapan model lalu mengucapkannya meniru model. Cara pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Fonem

Guru: /a/, /i/, /u/, /e/, /o/

Siswa: /a/, /i/, /u/, /e/, /o/

Guru: /ada/, /itu/, /ubi/, /ember/, /enam/, /soto/

Siswa: /ada/, /itu/, /ubi/, /ember/, /enam/, /soto/

b. Kata

Guru: laksa

Siswa: laksa

Guru: ekstra

Siswa: ekstra

Guru: Godog

Siswa: Godok

Guru: Godog

c. Lihat dan ucapkan

Guru mempersiapkan sejumlah benda yang dan diperlihatkan secara spontan, kemudian siswa menyebutkan benda yang ditunjukkan guru dengan spontan sesuai dengan nama bendanya.

Misalnya:

Guru : Memperlihatkan Penghapus

Siswa : Penghapus

Guru : Memperlihatkan Handphone

Siswa : Handphone.⁴⁸

⁴⁸ Djago Tarigan dan H.G. Tarigan, “*Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*”, hlm. 90-128.

4. Latihan Asosiasi dan Identifikasi⁴⁹

Latihan ini terutama dimaksudkan untuk melatih spontanitas siswa dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarnya, contoh bentuk latihannya yaitu:

- a. Guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang ada hubungannya dengan kata tersebut. Contoh:

Guru	Siswa
رأس	شعر
قميص	ثوب
رزّ	فلاح

- b. Guru menyebut satu kata kerja (*fi'il*), siswa menyebut pelaku (*fa'il*)nya yang cocok. Contoh:

Guru	Siswa
نجح	المجتهد
صلى	المسلم
ربح	التاجر

5. Hapalan Dialog (*al-hifzh 'ala al-hiwar*)

Merupakan latihan meniru dan menghapalkan dialog-dialog mengenai berbagai macam situasi dan kesempatan. Melalui latihan yang diharapkan pelajar dapat mencapai kemahiran yang baik dalam percakapan yang dilakukan secara wajar dan tidak dibuat-buat. Walaupun awalnya memang dipola berdasarkan hapalan, namun jika dilakukan latihan secara terus menerus lama kelamaan akan menjadi kemampuan berkomunikasi secara wajar.⁵⁰

⁴⁹ Ahmad Fuad Effendi. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hlm. 114.

⁵⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, hlm. 137.

Guru memberikan suatu model dialog secara tertulis untuk dihafalkan oleh siswa dirumah masing-masing. Pada minggu berikutnya secara berpasangan mereka diminta tampil di muka kelas untuk memeragakan dialog tersebut. Untuk menghidupkan suasana dan melatih kemahiran bercakap-cakap secara wajar, siswa diminta tidak sekedar menghafalkan dialog-dialog tersebut, tapi juga mendramatisasikannya, dengan memperhatikan segi-segi ekspresi, mimic, gerak-gerik, intonasi dan lain sebagainya sesuai dengan teks yang ditampilkannya.

Dialog-dialog tersebut harus didesuaikan dengan tingkat kemahiran siswa, dan harus bersifat situasional yang materinya diambil dari kehidupan sehari-hari, misalnya di rumah, di sekolah, di pasar, di stasiun, dan sebagainya. Untuk menopang penciptaan situasi, dapat digunakan alat bantu seperti gambar-gambar, slide dan film.⁵¹

6. Bercerita

Bercerita merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan. Tapi bagi yang mendapat tugas bercerita, kadangkala merupakan siksaan karena tidak punya gambaran apa yang akan diceritakan. Oleh karena itu guru hendaknya membantu siswa dalam menemukan topik cerita. Sebaliknya, mendengarkan cerita juga bisa menimbulkan kejemuhan apabila yang bercerita tidak memperhatikan asas-asas keefektifan berbicara. Tugas guru adalah membimbing siswa agar memperhatikan asas-asas tersebut. Kejemuhan juga bisa diatasi dengan variasi pokok cerita atau bentuknya.⁵²

Siswa pertama-tama disuruh memilih cerita yang disukai baik oleh pencerita maupun oleh pendengarnya. Siswa menyimak atau membaca, dan menghafalkan cerita tersebut. Kemudian siswa itu bercerita tanpa teks, semuanya di luar kepala, kepada siswa lainnya. Melalui latihan

⁵¹ Ahmad Fuad Effendi. *Metodologi Pembelajaran*, hlm. 118.

⁵² Ahmad Fuad Effendi. *Metodologi Pembelajaran*, hlm. 119.

bercerita ini siswa menambah dan mengembangkan ketrampilan berbicaranya.⁵³

7. Diskusi/*Problem Solving* (*hill al-musykilat*)

Problem solving atau pemecahan masalah biasanya dilakukan dalam bentuk diskusi (*al-munādzarah*). Aktivitas ini bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi, atau mengadakan sebuah kesepakatan tentang suatu rencana. Berdiskusi lebih tinggi tingkat kesulitannya dibandingkan dengan *hiwār*, sebab berdiskusi sudah melibatkan kemampuan menganalisa, menilai, menyimpulkan fakta. Dalam aktivitas ini guru juga harus melihat tingkat kemampuan pelajar dalam bahasa Arab. Bagi tingkatan pemula tingkatan permasalahan yang dipecahkan harus sederhana, tidak menutup kemungkinan aktivitas yang harus dilakukan pelajar dilakukan berdasarkan bantuan imajinasi guru jika situasi menghendaki demikian. Tema yang diberikan, misalnya “Berkemah ke Cisarua Lembung”. Guru mengatakan; “Apa saja yang harus di siapkan untuk berkemah itu?”.

Dalam sekelas pelajar di bagi ke dalam kelompok, masing-masing kelompok memiliki ketua. Setiap kelompok harus berdiskusi tentang persiapan itu dengan bahasa Arab. Setiap pelajar dalam kelompok harus memberikan saran, yang kemudian ditulis oleh ketuanya. Jika diminta, guru memberikan kosakata atau pola-pola kalimat yang diperlukan. Kelompok yang dapat mengumpulkan butir-butir paling banyak diminta untuk menjelaskan hal-hal yang harus disiapkan dengan alasannya kepada kelompok lain di depan kelas. Misalnya, mengapa harus membawa المكنسة (sapu), الحبل (tali), الجاكته (jaket), السكين (pisau), sedangkan السيف (pedang) tidak, mengapa berangkat harus naik الحافلة (bis), dan sebagainya. Bimbingan guru tentu saja sangat penting dalam permainan.

⁵³ Djago Tarigan dan H.G. Tarigan, *Teknik Pengajaran*, hlm. 116.

Bagi tingkatan yang sudah lebih tinggi, permasalahan yang dipecahkan lebih rumit lagi, bahkan pelajar diberi kebebasan untuk menentukan tema permasalahan yang dipecahkan. Guru dalam tingkatan ini mulai mengurangi keterlibatan dalam aktivitas pelajar.⁵⁴

8. Berpidato

Kegiatan ini hendaknya dilakukan setelah siswa mempunyai cukup pengalaman dalam berbagai kegiatan berbicara yang lain seperti percakapan, bercerita, wawancara, diskusi dan lain-lain. Hal ini perlu karena berpidato ini sifatnya selalu resmi dan membutuhkan gaya bahasa yang lebih baik. Oleh karena itu perlu waktu persiapan yang cukup.

Pengajar dalam hal ini harus mampu menanamkan keterlibatan pihak pendengar dengan pembicara. Untuk mencapai hal ini guru dapat menghubungkan kegiatan mendengar dan menulis. Misalnya saja, siswa diharuskan menulis ringkasan isi pidato dari setiap pembicara.

Kegiatan berpidato sebagai salah satu sarana atau bentuk pengajaran bahasa Arab telah lama dipraktekkan di berbagai pondok pesantren. hasilnya ternyata sangat baik.⁵⁵

9. Bermain Peran (*at-tamtsil*)

Pada aktivitas ini guru memberikan tugas peran tertentu yang harus dilakukan oleh para pelajar. Peran yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat penguasaan bahasa para pelajar. Tentu saja peran yang diberikan kepada tingkat pemula tidak sama dengan yang diberikan tingkat menengah dan lanjutan. Misalnya guru memberikan tugas:

Peragakanlah! Jika kamu seorang guru, dan mamen sebagai muridmu. Apa yang akan dikatakan jika kalian bertemu di jalan? Misalnya percakapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, hlm. 142.

⁵⁵ Ahmad Fuad Effendi. *Metodologi Pembelajaran*, hlm. 122.

مامن : السلام عليكم, يا أستاذ

المدرس : و عليكم السلام ورحمة الله وبركاته, الى اين تذهب يا مامن ؟

مامن : اريد ان اشترى الأدوات المدرسة, يا أستاذ

المدرس : ماذا تحتاج اليه, يا مامن ؟

مامن : احتاج الى الكراسات, والقلم, والمرمسة, والمسطرة

المدرس: وافقتك السلام

مامن :امين.

Bermain peran ini merupakan teknik yang sangat berguna dalam melatih perilaku berbahasa. Pemberian tugas ini dapat dilakukan dengan mulai dari cara yang sangat sederhana sampai kepada yang rumit yang memerlukan penguasaan pola-pola kompleks.⁵⁶

IAIN PURWOKERTO

⁵⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, hlm. 141.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau 'in situ'. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperanserta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.⁵⁷

Dalam hal ini peneliti langsung ke lapangan dan tidak diwakilkan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian tentang strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* di kelas *takhassus* Pon.Pes. At Taujieh Al Islamy 2 Leler, Randegan, Kebasen, Banyumas, tahun pelajaran 2020/2021.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pon.Pes. At-Taujieh Al-Islamy 2 beralamat di dusun Leler, Randegan, Kebasen, Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Juni – 30 Agustus tahun 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok dan ketua

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 26.

Pondok yang diwakilkan oleh koordinator kemaarifan pondok, utadz praktisi, pengurus pondok dan santri kelas *takhassus* Pon.Pes. At-Taujiah Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. K.H Zuhurul Anam Hisyam sebagai pengasuh Pon.Pes. At-Taujiah Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas, memiliki tanggungjawab penuh terhadap segala aktifitas yang ada di lingkungan pondok. Diwakilkan oleh koordinator bidang kemaarifan yaitu ustadz Fathurrohman.
2. Ketua pondok pesantren atau lurah selaku tangan kanan pengasuh, yang bertugas menyampaikan kehendak pengasuh dan menjalankan kebijakan-kebijakan pengasuh. Diwakilkan oleh koordinator bidang kemaarifan yaitu ustadz Fathurrohman.
3. Ustadz praktisi yaitu Ustadz Zia Amrillah dan Ustadz Rohlie Maulana, selaku ustadz pengampu dan pembina dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas takhassus. Beliau yang akan menjadi subjek primer dalam penelitian ini.
4. Pengurus pondok, yaitu Kang Ali Nuryadin beliau merupakan koordinator dalam bidang humas Pon.Pes. At-Taujiah Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas.
5. Saudara Hilmy Aziz, Ahmad Farhan F., dan Is'ad Khuld selaku santri kelas takhassus Pon.Pes. At-Taujiah Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas, yang nantinya menjadi subjek sekunder dalam penelitian ini.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* di kelas *takhassus* tahun pelajaran 2020/2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁸ dengan mengamati pembelajaran secara langsung di lapangan akan memudahkan dalam mengingat bagaimana pembelajaran berlangsung dari awal hingga selesai, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung proses penerapan strategi *mahārah al kalām* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu penulis observasi, diantaranya adalah:

- a. Keadaan Pon.Pes. At Taujeh al Islamy 2 Andalusia.
- b. Waktu dan tempat pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas *takhassus*.
- c. Sikap dan perilaku ustadz saat menerapkan strategi pembelajaran *mahārah al kalām*.
- d. Sikap dan perilaku santri dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas *takhassus*. Hal ini dilakukan agar penulis mengetahui bagaimana respon santri dalam belajar bahasa Arab terutama berkaitan dengan *mahārah al kalām*, yang dapat di ketahui dengan sikap mereka dalam mengikuti semua kegiatan.

Observasi penulis lakukan mulai tanggal 30 Juni 2020 sampai dengan 30 Agustus 2020. Observasi yang penulis lakukan adalah kegiatan mengamati dan mencatat keadaan atau kejadian yang ada.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 145.

itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁹

Dengan melalui wawancara peneliti dapat menggali informasi dari *terwawancara* yakni pihak-pihak yang terkait dengan penelitian, secara langsung dan menyeluruh baik informasi pondok pesantren atau lebih khususnya tentang strategi pembelajaran *mahārah al kalām* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas *takhassus*.

Penulis melakukan wawancara dengan pengasuh pondok atau yang mewakilinya (Ustadz Fathurrahman), pengampu mata pelajaran bahasa Arab yaitu ustadz Rohli dan ustadz Zia Amrillah, pengurus pondok, dan beberapa santri kelas *takhassus*, pada tanggal 20-30 Agustus 2020.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁶⁰

Setelah mengadakan observasi dan wawancara, peneliti melakukan studi dokumentasi yakni untuk mendapatkan data terkait dengan dokumen-dokumen Pon.Pes. At Taujeh al Islamy 2 Andalusia, baik berupa surat-surat, visi, misi, struktur organisasi, data santri, data ustadz, dan sarana dan prasarana, kemudian tentang kurikulum pembelajaran. Sedangkan untuk pengambilan gambar, penulis mengambil gambar terkait pembelajaran yang terdapat pada kelas *takhassus*, kegiatan wawancara, kegiatan sholat berjama'ah, dan kegiatan hukuman/*ta'zir*.

⁵⁹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

⁶⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, hlm. 143.

E. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁶¹

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman antara lain:

1. *Data Reducation* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁶²

2. *Data Display* (Penyajain Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

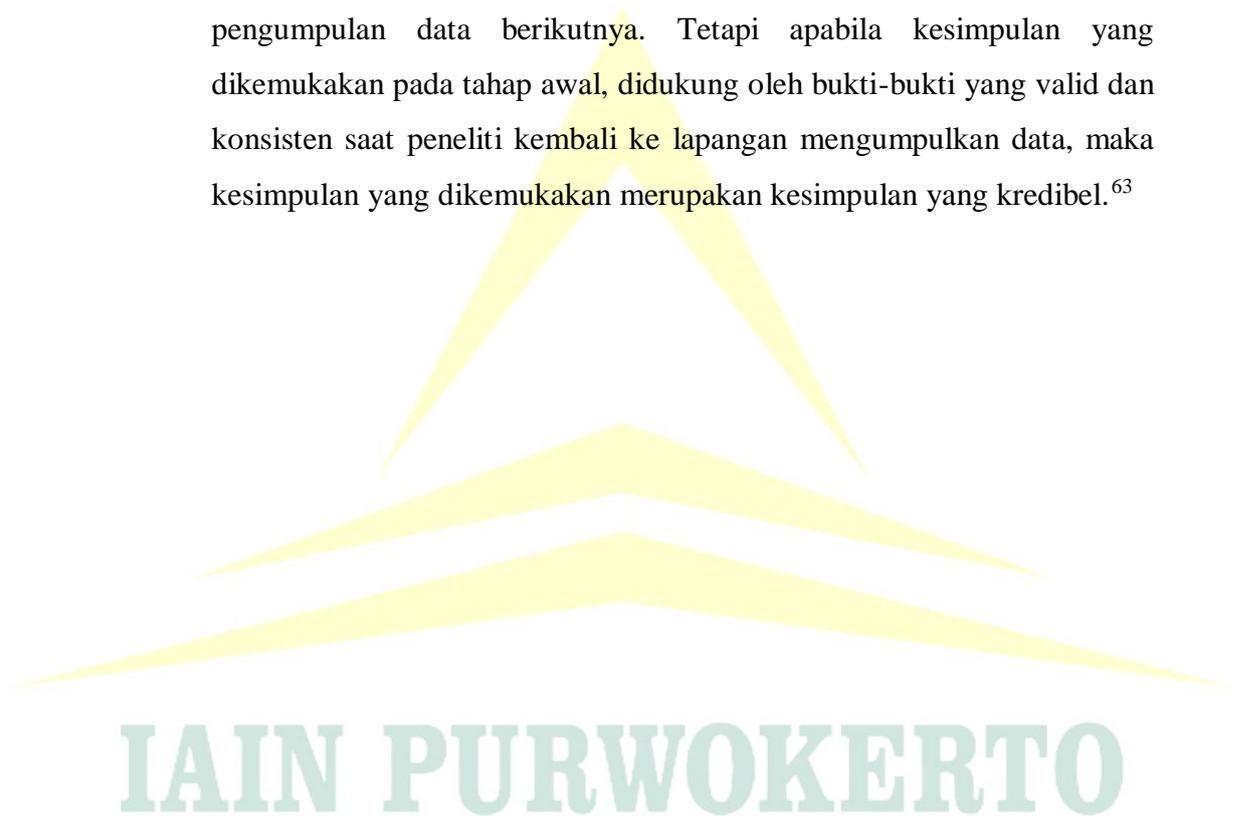
Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

⁶¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian*, hlm. 248.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 247.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶³



⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 252.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pon.Pes. At-Taujiah Al-Islamy 2 Andalusia

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di Pon.Pes. At-Taujiah Al-Islamy 2 Andalusia Banyumas mulai tanggal 30 Juni 2020 sampai dengan 30 Agustus 2020 tentang strategi pembelajaran *mahārah al kalām* di kelas *takhassus*, peneliti menyajikan data sebagai berikut:

1. Letak dan Keadaan Geografis

Pon.Pes. At-Taujiah Al-Islamy 2 Andalusia beralamat di dusun Leler Randegan, kecamatan Kebasen, kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah. Kebasen merupakan kecamatan yang terletak di sebelah selatan kecamatan Patikraja dan berbatasan dengan kabupaten Cilacap. Pon.Pes. At-Taujiah Al-Islamy 2 terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk dan berjarak kurang lebih 2 km dari jalan raya, sehingga suasana lingkungan pondok pesantren tenang karena tidak terlalu bising dengan lalu lalangnya kendaraan.

Pon.Pes. At-Taujiah Al-Islamy 2 Andalusia ini mudah dijangkau oleh santri dari berbagai daerah, karena letaknya tidak jauh dari jalan raya yang dilewati kendaraan umum dari berbagai kota. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:⁶⁴

Sebelah Barat : Sungai Kecil

Sebelah Timur : Pon.Pes. At-Taujiah Al-Islamy 1 (Induk)

⁶⁴ Wawancara dengan Kang Ali Nuryadin selaku dewan Humas Pon.Pes. At-Taujiah Al-Islamy 2 Andalusia Banyumas, pada tanggal 20 Agustus 2020 pukul 11.54 WIB.

Sebelah Utara : Asrama Putri

Sebelah Selatan : Jalan Raya

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pon.Pes. At-Taujeh Al-Islamy 2 Andalusia

Pon.Pes. At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen beralamat di dusun Leler, Randegan, diasuh langsung oleh KH. Zuhurul Anam Hisyam (Gus Anam), Hj. Ny. Rodliyah Ghorro Maimoen Zubair, Hj. Ny. Tsumanah Hisyam. Adapun ustadz pendamping berasal dari berbagai pondok pesantren, seperti Pon.Pes. Al-Anwar (Sarang), Pon.Pes. Sidogiri, Pon.Pes. Darul lughoh Wa Da'wah (Dalwa) pasuruan jawa timur, Pon.Pes. At-Taujeh Al-Islamy 1 (Induk), Lulusan STAI Imam Syafi'i Cianjur (jawa barat), Pon.Pes. Lirboyo dan Mutakhorijin dari perguruan tinggi agama Indonesia hingga Timur Tengah. Pada awal berdirinya pengasuh hanya mengadakan pembelajaran *salaf* yakni memadukan sistem privat (Sorogan) dan klasikal (Bandongan), dan titik berat fokus kurikulum yakni pada gramatika bahasa Arab (nahwu dan sharaf) harapannya agar santri mampu mengakses *al masādir al asliyyah* (sumber-sumber Islam yang original) sebagai rujukan utama dalam memahami agama.

Keberadaan Pon.Pes. At-Taujeh Al-Islamy 2 Andalusia sebagai lembaga pendidikan Islam non formal saat itu tergolong masih relatif muda dan tidak terlepas oleh keberadaan Pon.Pes. At-Taujeh Al-Islamy 1 (induk) yang berada di sampingnya. Diawali dengan adanya saran-saran para alumni yang menginginkan putra-putrinya mondok sambil sekolah formal yang di mana seiring dengan perkembangan zaman apabila hanya mondok saja nantinya ketika menjadi alumni sulit untuk meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi, maka dari itu didirikannya Pon.Pes. At-Taujeh Al-Islamy 2 Andalusia yang menerapkan sistem *islamic boarding school* dengan konsep memadukan pembelajaran formal dengan non formal, guna menjawab atau menindak lanjuti usulan serta keinginan para alumni

yang mempunyai putra-putri yang meneruskan rasa cinta dan ta'dzimnya seorang santri kepada Kyainya untuk mondok tetapi bisa sekolah formal seperti di zaman modern ini. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa peran mereka sebagai santri juga siswa. Dan di sini mereka mendapat pembinaan yang optimal karena setiap seorang pembina/ustadz mengasuh 20-30 orang santri.⁶⁵

Seiring berjalannya waktu pondok pesantren At-Taujeh Al- Islamy 2 Kebasen Banyumas memiliki jumlah santri yang begitu pesat per tahunnya, dilihat dari hal tersebut maka antusias untuk belajar di pondok pesantren semakin meningkat dan sudah dipercayai dimana-mana. Berbagai asal daerah santri tidak menutup kemungkinan hanya berasal dari wiliayah Banyumas saja namun berasal dari luar Jawa Tengah, tidak diragukan lagi bahwasannya sistem pembelajarannya yang baik sehingga dengan mudahnya masyarakat berkeinginan untuk memondokan putra atau putri mereka di pondok pesantren At Taujeh al Islamy 2 Andalusia Banyumas.

3. Profil Pon.Pes. At-Taujeh Al-Islamy 2 Andalusia⁶⁶

- a. Nama Instansi : Pon.Pes. At-Taujeh Al-Islamy 2
 Alamat (Jalan/Kec./Kab/Kota) : Dusun Leler, Desa Randegan Rt.04
 Rw.01, Kec. Kebasen
 Kab. Banyumas Jawa Tengah
 No Telp : 085329555556
- b. Nama Yayasan : Al Anwar Al Hisyamiyyah
 Alamat Yayasan : Dusun Leler, Desa Randegan Rt. 01
 Rw. 02, Kec. Kebasen, Kab.
 Banyumas Jawa Tengah No Telp
 081327778000

⁶⁵ Wawancara dengan Ust. Fathurrohman selaku Koordinator Kemaarifan Pon.Pes. At-Taujeh Al-Islamy 2 Andalusia Banyumas, pada tanggal 27 agustus 2020 pukul 20:44 WIB.

⁶⁶ Dokumentasi sekretariat Pon.Pes. At- Taujeh Al-Islamy 2 Andalusia Banyumas, dikutip pada tanggal 19 agustus 2020.

- c. Nama Kepala Pondok : Muhammad Ibnu Nizar
No Telp 085655602017
- d. Tahun didirikan/Beroperasi : 2013/2014
- e. Kepemilikan Tanah/Bangunan: Yayasan
 - 1) Luas Tanah / Status : 19.100 m² / SHM
 - 2) Luas Bangunan : 3.399 m²

4. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi Pesantren

Sejak didirikan sebagai pondok pesantren, Pon.Pes. At-Taujiah Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas mengemban sebuah visi yaitu: “Terwujudnya Insan Berakhlaqul Karimah, Unggul dalam Khasanah Keilmuan Islam, Berpengetahuan Modern, serta Berwawaskan Kebangsaan”.

Dengan Indikator:

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan
- 2) Unggul dalam komunikasi berbahasa Inggris dan bahasa Arab
- 3) Handal dalam kegiatan belajar mengajar
- 4) Handal dalam kreasi dan apresiasi budaya
- 5) Unggul dalam berinteraksi sosial

b. Misi

Untuk mewujudkan visi diatas, dilakukan misi sebagai berikut:

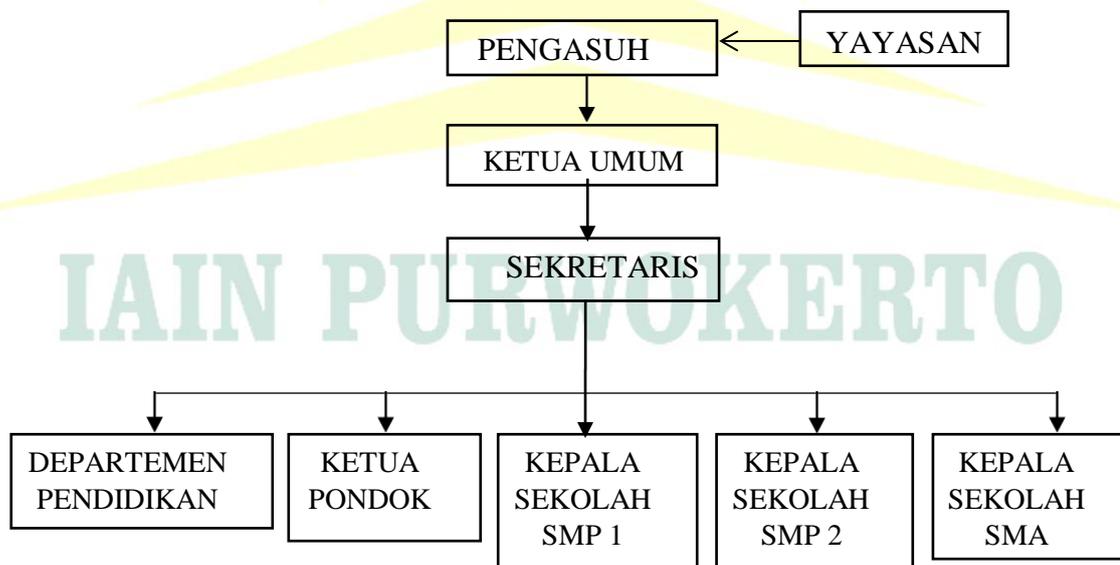
- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk mewujudkan peserta didik menjadi insan yang bermartabat, jujur, dan berakhlaqul karimah.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang mendasar pada pembiasaan, teladan, dan menuntun prakarsa santri
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang mampu membentuk santri menguasai sumber-sumber keislaman yang original paham Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan rujukan Al Asy'ari dan Imam Maturidi.

- 4) Mengembangkan pembelejaran dengan gramatika Arab secara sistematis menggunakan kutubussalaf yaitu Imrithy, Al Jurumiyyah, Nadzom Maqsud dan Alfiyyah.
- 5) Mengembangkan pembelajaran sesuai nilai-nilai kebangsaan untuk membentuk karakter peserta didik yang cinta tanah air.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan dan mengembangkan ahlakul karimah santri.
- 2) Mampu membimbing peserta didik menguasai konsep dan dasar- dasar gramatika bahasa Arab menggunakan Kutubussalaf yaitu Al Jurumiyyah, Imriti, Nadhom Maqsud dan Alfiyyah Ibnu Malik.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang mampu membentuk peserta didik menguasai sumber-sumber keislaman yang original paham Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan rujukan Al Asy'ari dan Imam Maturidi.⁶⁷

5. Struktur Kepengurusan Pon.Pes. At-taujeh al-Islamy 2 Andalusia

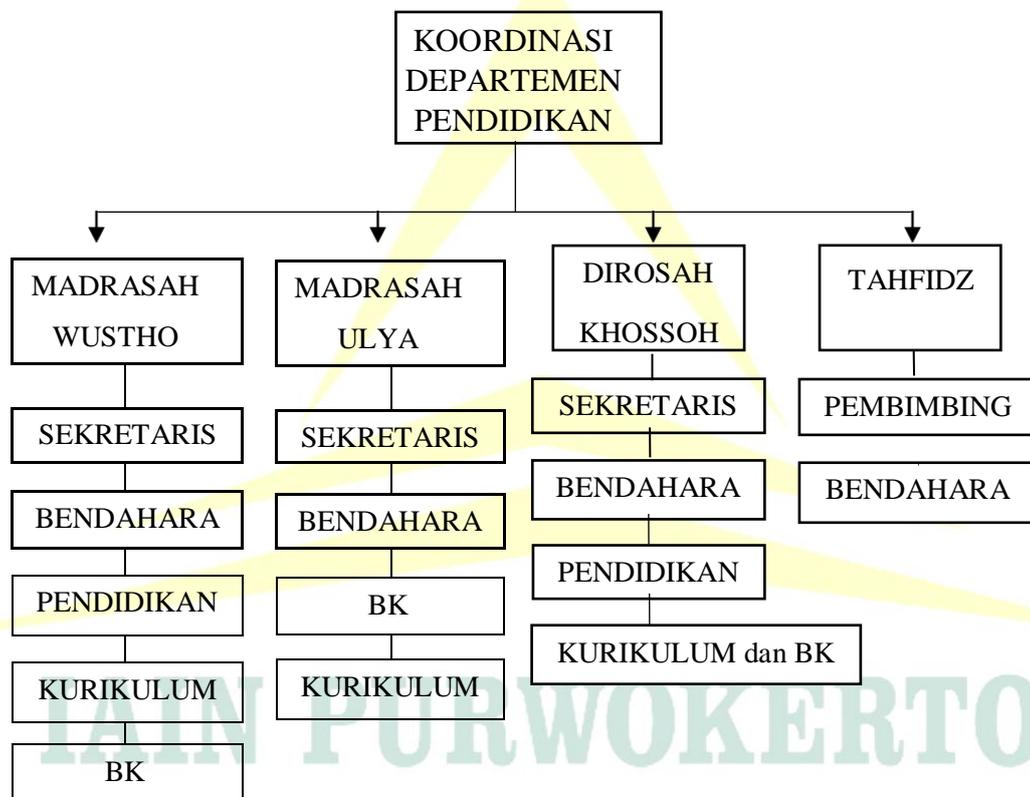


Keterangan :

Yayasan : H. Sunarto Arif
 Pengasuh : K.H. Zuhrol Anam Hisyam
 Ketua Umum : Drs. H. Dayono, M.M

⁶⁷ Dokumentasi sekretariat Pon.Pes. At- Taujeh Al-Islamy 2 Andalusia Banyumas, dikutip pada tanggal 19 agustus 2020.

Sekretaris : Rujito, S.Sos
 Dep. Pendidikan : Agus Hadidul Fahmi, Lc
 Ketua Pondok : Saeful Amir S.Si
 Kep. Sekolah SMP 1 : Drs. H. Dayono, M.M Kep.
 Sekolah SMP 2 : Drs. H. Dayono, M.M
 Kep. Sekolah SMA : Drs. H. Daud Buang, M.Pd.I

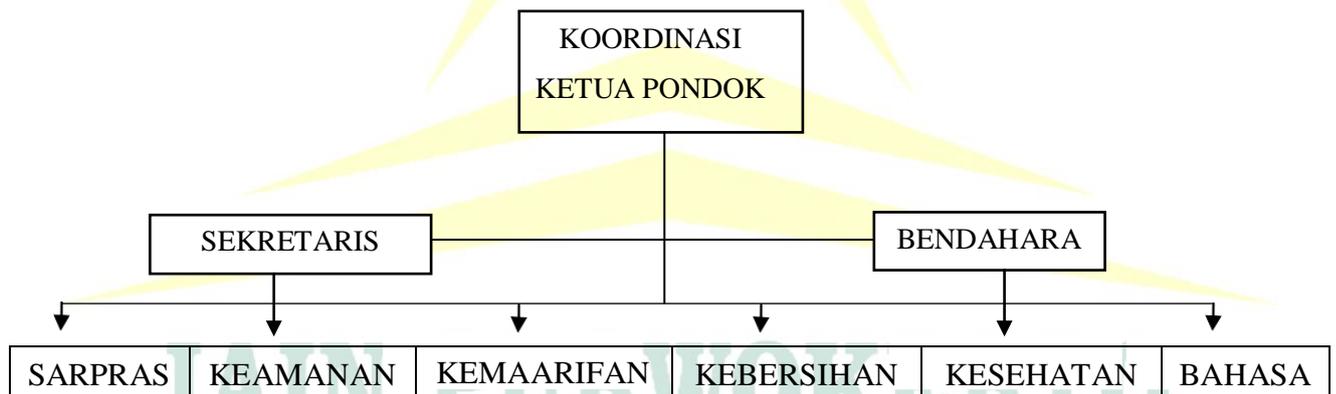


Keterangan :

Kordinasi Departemen Pendidikan

Ketua : KH. Zuhrul Anam
 Madrasah Wustho : Ustadz Bahauddin Lc.
 Koordinator : Ustadz M. Ibnu Nizar
 Sekretaris : Ustadz Lubab al Banan
 Bendahara : Ustadz Subur Widadie
 BK : Ustadz Ali Ridho

Madrasah Ulya	: Agus Ahmad Hadidul Fahmi Lc.
Koordinator	: Ustadz Mawahiburrohman
Sekretaris	: Ustadz Fathurrohman
Bendahara	: Ustadz Asyofi
BK	: Ustadz Hasan Basri
Dirosah Khosoh	: Ustadz Zia Amrillah
Sekretaris	: Ustadz Rohlie Maulana
Bendahara	: Usttadz Musta'in
BK	: Ustadz Ali Nuryadin
Tahfidz	: Ustadz Mawahiburrohman
Pembimbing	: Ustadz Husni Mubarak
Bendahara	: Ustadz Musta'in



Keterangan :

Ketua	: Ustadz Muhammad Ibnu Nizar
Sekretaris	: Ustadz Lubab al Banan
Keuangan	: Ahmad Faisol Yunus

Seksi – Seksi :

Kemaarifan

Koordinator	: Ustadz Fathurrochhman
Sekretaris	: Ustadz Muhammad Ulil Albab

Keuangan : Ustadz Ali Nur Fahmi
 Anggota : Ustadz Syafi`i
 Ustadz Misbahul Munir
 Ustadz Tajudin
 Ustadz Zia Amrillah

Keamanan

Koordinator Luar : Ustadz Fatchurrochman
 Ustadz Saeful Amir
 Koordinator Dalam : Ustadz Hasan Basri
 Ustadz Saefur Rohman Ali
 Sekretaris : Azhar Irsyad Naim
 Keuangan : Musidul Umam
 Anggota : Imam Syafi`i
 Marwan Jamil
 Irfangi

Kesehatan

Koordinator : Ustadz Mukhlisin
 Sekretaris : Safiq Afandi Fahrurrozi
 Keuangan : Misbahul Munir
 Tsalist Agil Mubarok
 Ustman Ridho
 Syahrur Romadhon

Kebersihan

Koordinator : Ustadz Subur Widadi
 Sekretaris : Khanifudin
 Keuangan : Umar Toyib Ubaidillah
 Anggota : Wildan Habibi
 Ibrahim Nasir
 Tanzila Nuril Iman
 Abdul Wahid Mujtaba

IAIN PURWOKERTO

Sarpras

Koordinator : Fatah Yasin

Sekretaris : Tobroni

Keuangan : Solihin

Anggota : Fatah

Fathurahman

Penerangan

Koordinator : Hasni Mubarak

Sekretaris : Alfadz Sirojul Muttakin

Keuangan : Alif Ramadhan

Anggota : Rikotul Fuadi

Maulana Zakariya

Humas

: Ali Nur Yadin

Muhammad Alawi⁶⁸

6. Data Asatidz dan Santri⁶⁹

Ustadz atau pengajar merupakan sosok yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Di dalam pondok pesantren tanggungjawab pendidikan berada ditangan seorang ustadz atau pengajar. Santri akan senantiasa mendengarkan dan memperhatikan ketika ustadz atau pengajar mereka mengajarkan ilmu agama. Selain mengajarkan ilmu- ilmu agama seorang ustadz atau pengajar juga menjadi cermin perilaku yang berakhlakul karimah. Oleh karena itu ustadz atau pengajar harus dapat menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi santri-santri mereka agar kelak menjadi generasi penerus bangsa yang beradab dan berilmu.

Ustadz di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 ada 41 orang, untuk lebih jelasnya ustadz (pengajar) di pondok pesantren At- Taujeh Al-

⁶⁸ Dokumentasi sekretariat Pon.Pes. At- Taujeh Al-Islamy 2 Andalusia Banyumas, dikutip pada tanggal 19 agustus 2020.

⁶⁹ Dokumentasi sekretariat Pon.Pes. At- Taujeh Al-Islamy 2 Andalusia Banyumas, dikutip pada tanggal 19 agustus 2020.

Tahun Ajaran	Jml Pendaftaran	Jml santri	Jml Rom bel Belajar	Jml santri	Jml Rom bel Belajar	Jml santri	Jml Rom bel Belajar	Jml santri	Jml Rom bel Belajar	Jml santri	Jml Rom bel Belajar	Jml santri	Jml Rom bel Belajar	Jml santri	Jml Rom bel Belajar
2013 / 2014	66 santri	66 L:36 P:27	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	66	2
2014 / 2015	195 santri	143 L:83 P:60	5	75 L:44 P:33	3	-	-	-	-	-	-	-	-	218	8
2015 / 2016	424 santri	304 L:181 P:123	10	145 L:85 P:60	5	76 L:41 P:35	3	37 L: 17 P: 20	2	-	-	-	-	562	20
2016 / 2017	530 santri	365 L:208 P:157	11	262 L:166 P:101	8	126 L:65 P:61	4	122 L: 56 P: 66	4	34 L: 16 P: 18	2	-	-	909	29
2017 / 2018	563 santri	401 L:256 P:145	11	312 L:175 P:137	8	262 L:166 P:101	8	122 L: 60 P: 60	6	122 L: 56 P: 66	4	34 L: 16 P: 18	2	909	29
2018 / 2019	1800 santri	1654 Pa :954 Pi: 700	15	Pa : 6 Pi: 4	10	Pa : 6 Pi: 4	10	Pa : 3 Pi: 2	5	Pa : 2 Pi: 2	4	Pa : 1 Pi: 1	2	1654	46

7. Sarana dan Prasarana⁷⁰

IAIN PURWOKERTO

Tabel 3.
Sarana dan Prasarana

a. Data ruang kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lain yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas f=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran >63 m ² (b)	Ukuran <63 m ² (c)	Jumlah d=(a+b+c)		
Ruang Kelas	37	7	-	29	2	29

⁷⁰ Dokumentasi sekretariat Pon.Pes. At- Taujeh Al-Islamy 2 Andalusia Banyumas, dikutip pada tanggal 19 agustus 2020.

b. Data ruang lainnya

Jenis ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
1. Asrama	34	-	Aula	2	-
2. WC/Kamar mandi	95	-	Dapur	2	-
3. Kantor Asatidz	2	-		-	-

8. Kondisi Umum Pendidikan di Pon.Pes. At-Taujeh Al- Islamy 2⁷¹

Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem *Islamic Boarding School* yakni memadukan konsep pembelajaran formal dan non formal . Pendidikan yang terdapat di dalamnya, antara lain:

a. Pendidikan Formal

- 1) SMP Islam Andalusia 1 dan SMP Islam Andalusia 2, yakni lembaga yang fokus kepada pengetahuan umum, siswa juga didampingi guru-guru muda dan professional lulusan PTN, PTS.
- 2) SMA Islam Andalusia, merupakan program lanjutan dari SMP Islam Andalusia guna menampung lulusan siswa SMP Islam Andalusia yang masih ingin melanjutkan di Pon.Pes. At Taujeh al Islamy 2 atau memeng belum menyelesaikan program dari pendidikan non formal seperti pada program Madin atau tahfidz al qur'annya.

b. Pendidikan Non Formal

- 1) Madrasah Diniyyah, bertujuan untuk memberikan bekal dasar kepada santri tentang pemahaman ilmu agama Islam, serta memadukan sistem privat (*sorogan*) dan klasikal (*bandongan*). Penguasaan gramatika bahasa Arab (nahwu dan sharaf) agar santri

⁷¹ Wawancara dengan Ust. Fathurrahman selaku koordinator kemaarifan Pon.Pes. At-Taujeh Al-Islamy 2 Andalusia Banyumas, pada tanggal 27 agustus 2020 pukul 17:00WIB.

mampu mengakses sumber original kitab bahasa Arab sebagai rujukan utama dalam memahami Agama.

- 2) Program kelas *Takhassus* bahasa Arab, yakni program khusus bagi santri yang mempunyai kemampuan dalam berbahasa Arab yang lolos dari seleksi, yang kemudian diberi pembelajaran khusus yang semuanya berkaitan dalam meningkatkan semua aspek kemahiran bahasa.
- 3) Program khusus *tahfidzul qur'an*, yaitu program khusus bagi santri yang hendak menghafal al-Qur'an. Program ini terbagi menjadi dua pilihan yaitu, program reguler yang mana santri menghafal al-Qur'an sekaligus menempuh pendidikan formal, dan non-reguler yakni program tahfidz al-Qur'an yang mana santri hanya fokus menghafal al-Qur'an tanpa menempuh pendidikan formal.
- 4) Program kelas *Dirrasah Khassah*, yaitu program yang dikhususkan bagi santri yang tidak mengikuti pendidikan formal, santri khusus ditempa untuk menguasai kitab-kitab *turats* (kitab alat seperti nahwu-shorof, fiqh, ushul fiqh, mantiq, balaghah, dll.) dengan tujuan sebagai pengkaderan asatidz bagi pondok nantinya, karena melihat tenaga pendidik tetap yang masih sangat sedikit sedangkan santrinya banyak.

9. Deskripsi Sistem Pembelajaran Madrasah Diniyyah di Pon.Pes. At-Taujeh Al-Islamy 2 Andalusia⁷²

a. Bentuk dan sistem pembelajaran

Dalam sejarah dan perkembangan sistem pendidikan Pon.Pes. At-Taujeh Al-Islamy 2 terintegrasi dengan SMP dan SMA Islam Andalusia dan dilanjutkan Ma'had Aly Andalusia yang mempunyai istilah sistem pendidikan "*The Real Islamic Boarding School*" yakni

⁷² Wawancara dengan Ust. Fathurrahman selaku koordinator kemaarifan Pon.Pes. At-Taujeh Al-Islamy 2 Andalusia Banyumas, pada tanggal 27 agustus 2020 pukul 17:00 WIB.

pendidikan terintegrasi formal dengan non formal. Santri adalah siswa dan siswa adalah santri tidak dapat dipisahkan. Model pendidikan yang disiapkan untuk melahirkan santri sukses *'ālim tafaqquh fiddin*, berwawasan kebangsaan, dan mampu menjawab tantangan zaman.

Pesantren menggunakan system Madrasah Diniyyah guna memberikan penekanan pada kemampuan gramatikal Bahasa Arab, seperti, nahwu, shorof, I'lal, balaghoh, dengan pemahaman *kaffah*, tujuannya santri akan mampu membaca *kafa'ah lughowiyah* dengan ukuran *nutqon shohihah, kitābah shohihah, dan qiro'ah shohihah*. Dalam sistem pendidikan formal, yaitu SMP dan SMA Islam Andalusia merupakan sistem dimana praktek penyelenggaraanya dilaksanakan diluar jam kegiatan pondok seperti Madrasah Diniyyah, kegiatan kamar, *takhassus* bahasa, tahfidz, ataupun *dirassah khassah*, seperti halnya pembelajaran para siswa yang mengikuti sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing.

Untuk kegiatan di pondok para santri memiliki dua kegiatan yaitu Madrasah Diniyah dan khusus kegiatan perkamar baik santri tahfidz dengan adanya minimal setiap hari setoran setengah halaman, kelas *takhassus* yang setiap hari wajib menambah *mufrodat* dan *qowa'id*, kelas *dirassah khassah* yang setiap pagi dan malam mengkaji kitab kuning, dan santri biasa yang mengikuti kegiatan sesuai pembimbing kamarnya. Masing-masing kegiatan memilki jadwal kegiatannya menurut kelas Madrasah Diniyyah dan masing-masing fokus yang diambil. dan kegiatan rutinan umum untuk semua santri tanpa memandang perbedaan kelas ketika di sekolah, seperti acara tahunan haflah, seminar, maulid bersama dll.

Adapun rincian kegiatan seluruh santri secara umum, atau jadwal harian Pon.Pes. At-Taujeh Al-Islamy 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Kegiatan Harian Santri Pon.Pes. At-Taujeh Al-Islamy 2

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Sholat Subuh Berjamaah + wiridan khusus	Pukul 04.00 - 06.00
2.	Sarapan	Pukul 06.00 - 07.30
3.	Sekolah	Pukul 07.30 - 12.30
4.	Makan Siang	Pukul 12.30 – 13.00
5.	Sholat Dzuhur Berjamaah	Pukul 13.00 – 13.30
6.	Madrasah Diniyah	Pukul 13.30 – 16.00
7.	Sholat Ashar Berjamaah	Pukul 16.00 – 17.00
8.	Makan Sore	Pukul 17.00 – 18.00
9.	Sholat Maghrib Berjamaah	Pukul 18.00 - 19.00
10.	Kegiatan Kamar	Pukul 19.00 – 20.30
11.	Sholat Isya' Berjamaah	Pukul 20.30 – 21.00
12.	Setoran Wajib	Pukul 21.00 – 22.00
13.	Istirahat Malam	Pukul 22.00 – 23.00
14.	Tidur	Pukul 23.00 – 04.00

10. Sejarah dan Deskripsi Sistem Pembelajaran Kelas *Takhassus*

Sejak awal didirikannya Pon.Pes. At-Taujeh yakni pada tahun 2011 yang menjadi salah satu program unggulan dari pengasuh adalah pelajaran bahasa Arab, baik dengan menggunakan metode *sorogan* atau *bandongan*, seiring berjalanya waktu pengasuh kemudian memperhatikan bahwa santri harus mahir dalam kemampuan berbicara, dengan harapan dapat meneruskan ke jenjang selanjutnya, baik didalam maupun luar negeri. Pengasuh mendatangkan pengajar yang mahir dalam bahasa Arab seperti dari Pon.Pes. Dalwa Pasuruan, Jawa Timur, dan bahkan syeikh mesir.

Sebelum ada kelas *takhassus* salah satu program pondok pesantren

untuk menunjang bahasa yaitu mempraktekan percakapan sehari-hari dengan bahasa Arab setiap satu minggu sekali, dan menambah hafalan mufrodat, yang sekaligus di tes. Dengan melihat bakat dan minat santri, pengajar kemudian membentuk kelas bahasa atau yang di sebut dengan kelas *takhassus*, untuk mewadahi santri yang benar-benar memiliki bakat dan minat berbahasa, dengan demikian diadakan ujian khusus untuk masuk kelas *takhassus*. Kelas *takhassus* adalah kelas yang lingkungannya fokus dalam mempelajari bahasa Arab, diwajibkan melakukan percakapan keseharian dengan bahasa Arab, mengkaji ilmu-ilmu dasar Agama melalui literatur *kutubut turats*, dan pengajar khusus dalam bidang bahasa Arab.

Penggegas pertama adanya kelas takhassus yaitu dari Pengasuh, Ustadz Zia Amrillah merupakan pengajar lulusan dari Pon.Pes. Darullughah Wadda'wah Pasuruan, Jawa Timur, dan Syeikh Mahmud, Mesir. Adapun waktu pembelajarannya yaitu dengan memanfaatkan waktu-waktu luang santri, diluar jam pembelajaran sekolah formal dan non formal atau Madin.

Adapun macam-macam kegiatan pembelajaran kelas *takhsassus*:

- a. Wajib melakukan percakapan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab
- b. Wajib menambah *mufradat* setiap hari minimal 3 *mufradat*, dan mengafal nadzom *Alfiyyah*, yang di setorkan kepada pembimbing kamar.
- c. *Muhāwarah* yakni mengkaji kitab bersamaan dengan adanya tanya jawab
- d. Menonton film berbahasa Arab
- e. *Musyāwarah* yakni diskusi ilmu fiqh, hadits, nahwu, dan shorof setiap malam
- f. *Majālisus Samar* (pertunjukan malam hari) yang dilakukan satu minggu sekali, pada setiap hari selasa malam. Didalamnya

terdapat berbagai kegiatan, seperti: pembacaan ayat suci al-Qur'an, berpidato, drama, dll.

- g. Safari yaitu kegiatan santri diluar asrama dengan mencari *mufrodat* pada benda yang belum diketahui bahasa Arabnya.
- h. Ujian *mufrodat* dan penerapannya yang dilakukan pada 6 bulan sekali oleh pembimbing kelas *takhassus*.

Kitab-kitab yang dipelajari santri:

- 1) *Kitābul af'al al-yaumiyyah*, buku metode panduan *mufradat* Pon.Pes. Dalwa, Jawa Timur
- 2) *Alfiyyah syarh Ibnu 'Aqil*, untuk mempelajari ilmu nahwu, shorof
- 3) *Mukhtassor Jiddan 'alā matnil Jurumiyyah*, untuk mempelajari ilmu nahwu
- 4) *Khulāshoh Nūrul Yaqīn*, untuk mempelajari ilmu sejarah
- 5) *Nadzom Mutsalats Quthrub*, mempelajari lafadz yang mempunyai makna berbeda pada satu lafadz
- 6) *Fathul Qorīb Mujīb Syarh Taqrib*, untuk mempelajari ilmu fiqih
- 7) *At-taqrīrātus saniyyah fi hallil alfādli al mandzumat al baiquniyyah fi mustholahil hadīts*, untuk mempelajari ilmu hadits
- 8) *At-taqrīrātus sadīdah*, untuk mempelajari ilmu fiqih
- 9) *La'aliul imla'*, untuk mempelajari ilmu cara menulis bahasa Arab yang baik dan benar.

Karena adanya minat dan keinginan belajar santri yang kuat, pembimbing kelas menganjurkan santri kelas *takhassus* untuk mampu dalam belajar mandiri selain pelajaran yang terdapat pada jadwal, dan menanyakannya ketika ada sesuatu yang sulit, kegiatan ini dapat menambah pengetahuan santri tanpa terbatas dengan didampingi Ustadz. Dengan harapan meskipun santri tidak bisa menguasai banyak ilmu,

setidaknya santri mempunyai pintu untuk belajar.⁷³

Tabel 5.
Data Pengajar Kelas *Takhassus*

No.	Nama	Bidang Materi
1.	Ust. Zia Amrillah	<i>Kitābul af'al al-yaumiyyah, Khulāshoh Nūrul Yaqīn.</i>
2.	Ust. Rahli Maulana	<i>Alfiyyah syarh Ibnu 'Aqil, Mukhtassor Jiddan 'alā matnil Jurumiyyah, Nadzom Matslatsu Quthrub, Fathul Qorīb Mujīb Syarh Taqrib, At-taqrīrātus sadīdah, La'aliul imla'.</i>
3.	Ust. Husni Mubarak	<i>At-taqrīrātus saniyyah fi hallil alfādli al mandzumat al baiquniyyah fi mustholahil hadīts.</i>

Tabel 6.
Data Santri Kelas *Takhassus*

No.	Nama	Alamat
1.	Akhmad Qori Muzakki	Ketanda, Sumpiuh, Banyumas
2.	Hilmy Aziz Ulinuha	Karangklesem, Pekuncen, Banyumas
3.	Ahmad Farhan Fajrun N.	Kedamaian, Bandar Lampung
4.	M. Yafi Azkia	Bangbayang, Bantarkawung, Cilacap.
5.	M. Nafis ar-Rabbani	Siebagung, Sruweng, Kebumen
6.	Aldi Ichza Mahendra	Bajong, Kawunganten, Cilacap
7.	Amr Nashif C.A.	Banjarnegara
8.	M. Miftah Athoillah	Wamnagara Kulon, Rembang, Purbalingga
9.	Raihan Afif Rasfanjani	Karangjoho, Banjarsari, Ajibarang
10.	Rahman Agil Nurzaman	Cipete, Cilongok, Banyumas
11.	M. Rafli Atqia	Sokawera, Cilongok, Banyumas
12.	Naufal Habib Hibatullah	Banjar Kulon, Banjarnegara
13.	M. Baqir al-Farisi	Sumber, Cirebon, Jawa Barat
14.	Zamzam Musyarat al-Faruq	Gunung Wuled, Rembang, Purbalingga

⁷³ Wawancara dengan Ust. Zia Amrillah selaku Pembina di kelas *takhassus* Pon.Pes. Al-Islamy 2 Andalusia Banyumas, pada tanggal 29 Agustus 2020 pukul 08:00WIB.

15.	Fadhllillah Winnar Prayitno	Kebasen, Banyumas
16.	Iqma Arsy Rahmatullah	Watuklerik, Ayah, Kebumen
17.	Mufti al-Baitar	Karangnangka, Kedungbanteng, Banyumas
18.	Is'ad Khuld	Tangerang, Banten
19.	Andara Ezra Putra al-Afif	Cibitung, Bekasi
20.	Arya Laksana Putra	Patikraja, Banyumas
21.	Daffa Dzaky A.R.	Purwerejo
22.	M. Zuhron Akyas	Kebarongan, Kemranjen, Banyumas
23.	Sofiyun Nadif	Karangjati, Susukan, Banjarnegara
24.	Akhmad N. Khansa	Sumpiuh, Banyumas
25.	Fikri Nasrur Rahman	Kawunganten, Cilacap
26.	M. Farhan J.	Batur, Banjarnegara
27.	Akhmad Jayalalana P.S.A.	Kalideres, Jakarta Barat
28.	Akhmad Fatur Ripqi	Tembongwah, Balapulang, Tegal
29.	Syahidal al-Ma'nawi Khubi	Karanglewas, Purwokerto Barat
30.	Nafat Saifudin	Ayamalas, Kroya, Cilacap
31.	M. Anwar al-Farisi	Purwokerto Timur

Tabel 7.

Jadwal Pelajaran Kelas *Takhassus*⁷⁴

تعليم حلقة الصبيحة و المغربية والعشائية							
وقت	الليلة الاثنين	الليلة الثلاثاء	الليلة الاربعاء	الليلة الخميس	الليلة الجمعة	الليلة السبت	الليلة الأحد
المغرب (19:00 s/d 20:00)	نظم مُثَلَّث قُطرب	مجالس السمر	مختصر جداً على متن الاجرومية	فتح القريب المجيب عبودية	التقريرات السنية في مصطلح الحديث	مختصر جداً على متن الاجرومية	نظم مثلث القرتب
(20:00 s/d 20:30)	Setoran Alfiyyah dan Mufradat		Setoran Alfiyyah dan Mufradat				

⁷⁴ Wawancara dengan santri kelas *takhassus* Ahmad Farhan Fajrun N. sebagai salah satu ketua di kelas *takhassus* Pon.Pes. Al-Islamy 2 Andalusia Banyumas, pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 08:00 WIB.

العشاء (21:00 s/d 22:00)	التقريرات السديدة		التقريرات السديدة	مولد النبي	فتح القريب المجيب معاملات	التقريرات السديدة	اللغة العربية
الصباح (05:30 s/d 06:00)	خلاصة نور اليقين	لآلئ الإملاء	خلاصة نور اليقين	لآلئ الاملاء	قراءة سورة الكهف	اللغة العربية	تكريرالمتن ألفية

B. Penyajian Data terkait Penerapan Strategi Pembelajaran *Mahārah al-Kalām* di Kelas *Takhassus*

Penulis telah memaparkan pada BAB III, bahwa dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan penulis langsung terjun ke lokasi penelitian guna memperoleh data, dalam penyajiannya penulis akan menggambarkan penerapan strategi pembelajaran *mahārah al kalām* yang digunakan di kelas *takhassus* di Pon.Pes. At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen, Banyumas tahun pelajaran 2020-2021. Penulis telah melakukan wawancara kepada ustadz Zia Amrillah dan ustadz Rohli Maulana yang keduanya merupakan ustadz pengajar bahasa Arab, dan disini selain mengajar bahasa Arab ustadz sekaligus menjadi pembina santri kelas *takhassus*. Penerapan beberapa strategi pembelajaran yang dipilih di kelas *takhassus* merupakan salah satu cara penyampaian materi dalam mata pelajaran bahasa Arab khususnya *mahārah al kalām*. Menurut ustadz Rohli strategi tersebut sudah dipertimbangkan dan tepat digunakan untuk santri kelas *takhassus* pada materi pelajaran yang diajarkan, untuk tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien.⁷⁵

Penulis dalam mengumpulkan data yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang mana telah dilakukan penulis di kelas *takhassus* di Pon.Pes. At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas. Penulis menyajikan data dalam bentuk teks naratif mengenai penerapan strategi

⁷⁵ Wawancara dengan Ust. Rohli Maulana selaku Pembina di kelas *takhassus* Pon.Pes. Al-Islamy 2 Andalusia Banyumas, pada tanggal 29 Agustus 2020.

pembelajaran *mahārah al kalām* di kelas *takhassus* di Pon.Pes. At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas tahun pelajaran 2020-2021. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di kelas *takhassus* yang diampu oleh Ustadz Zia Amrillah dan Ustadz Rohli Maulana, dengan jumlah santri 31 anak.

a. Hasil observasi terkait penerapan strategi pembelajaran *mahārah al kalām* berupa *mufradat*, ulang ucap, dan menjawab pertanyaan pada mata pelajaran sejarah Islam dengan ustadz Zia Amrillah pada hari Rabu, 26 Agustus 2020 *ba'da* subuh pukul 05:300 s/d 06:00 WIB di kelas *takhassus* dengan menggunakan kitab *Khulashoh nurul yaqin Juz 2* halaman 31-32,

1) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Semua santri memasuki kelas, setelah selesai melaksanakan sholat subuh dan membaca *aurod* khusus, dimana kelas *takhassus* yakni berada pada kamar yang sekaligus kelas *takhassus* itu sendiri, ustadz memasuki kelas setelah semua santri menunggu, kemudian ustadz menyuruh santri untuk berdo'a ketika akan belajar, kemudian ustadz menyampaikan salam, menanyakan kabar, memotivasi santri untuk semangat belajar, menanyakan pembahasan materi terakhir dan mengkaitkannya dengan apa yang akan dipelajari, dan menjelaskan tujuan mempelajari materi yang akan diberikan. Kemudian santri menjawab salam, hal tersebut dilakukan guna mengawali santri untuk semangat dan aktif dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a) Kegiatan awal, Ustadz mengajak santri untuk membacakan surat al-fatihah yang di tujukan kepada pengarang kitab, supaya mendapat ilmu yang bermanfaat dan memang sudah menjadi tradisi di sebuah pesantren, kemudian ustadz memerintahkan untuk membuka halaman lanjutan dari materi sebelumnya yakni kitab *Khulashoh nurul yaqin Juz 2*, halaman 31-32

mengenai "اسلام همزة و عمر", kemudian seluruh santri diminta ustadz untuk membaca materi secara bersamaan.

- b) Kegiatan inti, yaitu penyampaian materi yang di sampaikan oleh ustadz, ketika semua santri sudah membuka kitabnya masing-masing dan membacanya, ustadz memulai membacakan isi bab, santri menyimak dengan memperhatikan kitabnya masing-masing, ketika sampai kalimat yang kiranya cukup untuk dijelaskan, ustadz mulai menjelaskan dengan bahasa Arab apa maksud dari cerita yang ada, dan pada lafadz yang tidak di mengerti artinya oleh santri, ustadz secara langsung memberikan makna lafadz yang sepadan/*muradhif*, dan santri otomatis mencatat kata yang sepadan yang diberikan ustadz agar dapat memahami maksudnya, model pembelajarannya sudah tidak seperti di pesantren *salaf* yang di tuntut untuk menuliskan semua makna lafadz dengan bahasa indonseia atau bahasa khas pesantren/*pegonan*, adapun teks materinya sebagai berikut :

"اسلام همزة و عمر"

1- في السنة الخامسة أسلم رجلان من كبار قريش, مشهران بالقوة والشجاعة.

2- وهما حمزة عمّ الخلفاء الرشدين.

3- وكان عمر قبل اسلامه من اعظم المعارضين للاسلام, والمنتقمين

ممن أسلم, فأعزّ الله الاسلام باسلامهما.

4- وكان المسلمون في ذلك الوقت أربعين رجلا واحدى عشرة

امرأة.

(خلاصة نور اليقين ج 2: 31-32)

Saat pembelajaran berlangsung ustadz dengan santri secara bersama memahami isi dari teks, saat menemui lafadz yang asing seperti lafadz المعارضين yang merupakan bentuk isim fa'il dari fi'il madli عارض yang mempunyai arti *menentang*, dan lafadz yang semakna dengannya yaitu lafadz صادم yang mempunyai arti *memberontak*, saat menemui lafadz yang asing, ustadz secara langsung memberikan lafadz yang sebanding dengan lafadz tersebut, dan santri mencatatnya, dengan tujuan ketika mendapati lafadz tersebut atau yang sepadan, sudah tidak perlu mencari ulang di kamus. Kemudian setelah sudah faham, ustadz melanjutkan materi sampai selesai tanpa melewati makna yang belum di ketahui santri, sehingga pemahaman yang di dapat santri utuh/*kaffah*.

- c) Evaluasi pembelajaran, di akhir pembelajaran ustadz mengulangi lafadz yang asing pada saat pembelajaran, disini santri diminta untuk menirukan berulang-ulang sampai kiranya santri lancar dalam mengucapkannya, tahap selanjutnya ustadz memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan lafadz asing tersebut, dengan menunjuk santri secara acak untuk menjawab, pertanyaannya seperti :

الاستاذ : ما معنى المعارض في الاندونسي يا فرحا؟

فرحا: عارض يا استاذ.

الاستاذ: ثم ما العربية "عارض" يا أكياس؟

أكياس: المعارض يا استاذ.

الاستاذ: صحيح, ثم ما العربية "عارض" يا حمزة؟

"عارض" يا حمزة؟

حمزة: عارض عمرو حمزة.

3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Setelah ustadz selesai menunjuk, di akhir pembelajaran

ustadz memberi motivasi santri agar tetap semangat belajar dan terus menambah mufradat. Pembelajaran di akhiri dengan do'a *kaffarotul majlis* dan salam.⁷⁶

- b. Hasil observasi terkait penerapan strategi pembelajaran *mahārah al kalām* berupa latihan asosiasi dan identifikasi pada mata pelajaran Nahwu pada hari Rabu, 26 Agustus 2020, yang diampu oleh ustadz Rohli Maulana, *ba'da* maghrib pukul 19:00 s/d 20:30 WIB di kelas *takhassus* dengan menggunakan kitab *Mukhtashor jiddan syarh jurumiyyah matan* halaman 12.

1) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Setelah selesai melaksanakan sholat Maghrib dan dzikir, untuk kelas *takhassus* hari Selasa, terdapat jadwal kegiatan pembelajaran nahwu yang diampu oleh ustadz Rohli Maulana, semua santri *takhassus* langsung memasuki ruang kelas yang sekaligus menjadi kamar tersebut, sambil menunggu ustadz santri membaca do'a ketika akan belajar, ustadz memasuki kelas dan memberi salam, ustadz menanyakan kabar, mengecek kehadiran semua santri kelas *takhassus*, memberikan motivasi belajar, mengkaitkan materi nahwu yang sebelumnya dengan materi yang akan di ajarkan, dan menjelaskan tujuan belajar materi kali ini.

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- a) Kegiatan awal, santri mempersiapkan kitab *Mukhtashor jiddan syarh jurumiyyah matan* dan alat tulis, ustadz memerintahkan santri untuk langsung membuka kitab *Mukhtashor jiddan syarh jurumiyyah matan* halaman 12 dengan materi yang akan dibahas yaitu باب مرفوعات الأسماء (isim-isim yang dibaca *rofa'*), sebelum memasuki bab tersebut, ustadz mengajak untuk membaca surat al-fatihah bersama yang ditujukan kepada pengarang kitab, kemudian ustadz mengulas sedikit materi

⁷⁶ Hasil observasi di kelas *takhassus* pada hari rabu, 26 Agustus 2020.

sebelumnya yakni terkait باب الافعال, yang bertujuan agar santri tidak lupa.

- b) Kegiatan inti, yaitu penyampaian materi yang di sampaikan oleh ustadz, semua santri membuka kitab *Mukhtashor jiddan syarh jurumiyyah matan* halaman 12, yang isinya sebagai berikut:

" باب مرفوعات الأسماء "

(المرفوعات سبعة وهى الفاعل) نحو جاء زيد والفتى والقاضى

وغلامى (والمفعول الذى لم يسم فاعله) نحو ضرب زيد والفتى

والقاضى وغلامى قائمون (واسم كان وأخواتها) نحو كان زيد قائما

(خبر ان وأخواتها) نحو ان زيدا قائم (والتابع ..الخ)

(مختصر جدًا على متن الاجرومية: ص. 12)

Dari awal pembelajaran sampai pada masuk pembahasan materi komunikasi dua arah berlangsung antara penjelasan materi ustadz dan pertanyaan atau tanggapan santri kepada ustadz. Adapun pembelajaran menggunakan bahasa Arab, yang memang sudah menjadi kebiasaan santri baik saat kondisi formal maupun dalam kegiatan sehari-hari/non formal. Saat membahas bab tersebut di karenakan pada awal pembelajaran kelas 1 Madin para santri sudah pernah mempelajari matan jurumiyyah terlebih dahulu, maka ustadz pengajarannya menggunakan syarah *jurumiyyah*, dengan tujuan memberikan wawasan santri menjadi bertambah, dan bagi ustadz tidak terlalu sulit dalam memahamkan kepada santri karena masih termasuk dalam kitab dasar nahwu, pada pembelajaran kali ini yang lebih ditekankan kepada santri yaitu pemahamannya terhadap teks Arab dan kemampuan mengi'robi setiap lafadznya yang mempunyai kedudukan sebagai apa ketika di

dalam ilmu nahwu, dengan ustadz menunjuk secara acak santri yang kemudian di suruh untuk mengi'robi lafadz. Contohnya seperti ketika ustadz menemui lafadz الفتى pada kitab, ustadz menunjuk Fadhli untuk mengi'robi lafadz tersebut secara lengkap, adapun ilustrasiinya sebagai berikut:

Ustadz mendapati lafadz "الفتى", ustadz menunjuk santri yakni Fadhli untuk mengidentifikasi dan mnegasosiasi/meng-i'robi lafadz tersebut.

فضلى	الأستاذ
الفتى : فاعل لجااء مرفوع	ما "الفتى" يا فضلى؟
وعلامة رفعه ضمة مقدرة	اعراب
فى اخره لأنه اسم المقصور	
فالمقصور هو الاسم المعرب	
الذى فى اخره الف لازمة	
قبلها فتحة ويقدر فيه جميع	
حركات الاعراب الرفع	
والنصب والجر لتعذر.	

IAIN PURWOKERTO

Dengan menunjuk secara acak, secara tidak langsung ustadz mengharapkan semua santri untuk belajar agar siap ketika nanti gilirannya untuk ditunjuk, setelah Fadhli selesai meng-i'robi lafadz kemudian ustadz menunjuk Akyas untuk meng-i'robi lafal القاضى, setelah santri menjawab Ustadz mengkoreksi dan membetulkan jawaban santri ketika terdapat kesalahan. Proses pembelajaran berlangsung demikian sampai selesai kiranya mendapati lafal-lafal yang perlu di-i'robi, selain materi tersampaikan santri dapat mengulang materi yang berkaitan

dengan pembahasan tersebut, meskipun diluar bab pembahasannya. Di setiap pertemuan ustadz tidak lebih menunjuk dari 5 santri, dan pertanyaan yang diajukan berbeda-beda tergantung konteks pembahasan, disini sini santri mendapat kesempatan untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.

- c) Evaluasi Pembelajaran, Proses evaluasi dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung dengan memberi pertanyaan kepada santri yang ditunjuk secara acak, dan evaluasi lanjutan terhadap penerapan pemahaman santri terhadap ilmu nahwu ketika santri mengikuti kegiatan diskusi fikih, dengan santri membaca kitab *kosongan*.

3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran ustadz memberi motivasi santri agar tetap semangat belajar, terus menambah mufrodat, dan mengulang-ulang materi yang sudah dipelajari. Pembelajaran diakhiri dengan do'a *kaffarotul majlis* dan salam, santri menjawab salam dari ustadz.⁷⁷

- c. Hasil observasi terkait penerapan strategi pembelajaran *mahārah al kalām* berupa diskusi/*problem solving* (*hill al-musykilāt*) pada mata pelajaran Fiqih pada hari Jum'at, 28 Agustus 2020 dengan ustadz Rohli Maulana, setelah kegiatan kamar, pukul 21:00 s/d 22:00 di kelas *takhassus* menggunakan kitab *Fathul qorib syarh taqrib* halaman 31, dengan cara diskusi duduk setengah melingkar.

Pembelajaran dilaksanakan setelah kegiatan kamar berupa setoran wajib *mufrodat* minimal 3 sampai 10 kosakata dan 5 bait alfiyyah setiap hari, adapun yang menerima setoran anak-anak adalah Hilmi selaku ketua kamar *takhassus*, setelah sholat isya berjama'ah selesai. Pada pembelajaran yang satu ini yang mengikuti tidak seluruh santri,

⁷⁷ Hasil observasi di kelas *takhassus* pada hari Rabu, 26 Agustus 2020.

tetapi kelompoknya bergilir yang setiap malamnya satu kelompok terdiri dari 8 santri, santri yang tidak mengikuti pembelajaran, mereka dipersilahkan untuk belajar mandiri.

1) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Saat menunggu ustadz datang, santri melantunkan do'a akan belajar. Ustadz memasuki kelas dan menempati tempat duduk yang di sediakan santri yang berada di depan setengah lingkaran santri, ustadz membuka pembelajaran dengan salam dan membaca surat al-Fatihah, ustadz memberi motivasi terkait pentingnya belajar melalui diskusi, menjelaskan tujuan pembelajaran diskusi, dan memberikan pengertian kaitan dengan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari.

2) Proses Pelaksanaan Pembelajaran

a) Kegiatan awal, kelompok yang mengikuti pembelajaran bersiap-siap mengikuti pembelajaran yang diampu oleh ustadz Rohli Maulana dengan posisi duduk setengah melingkar, yang di tekankan dalam pembelajaran kali ini yaitu dari segi cara santri menyampaikan isi teks Arab dengan bahasa yang mudah dipahami, bagaimana santri dapat menerapkan materi nahwu shorof yang sudah dipelajari, dan maupun pengalaman bagaimana menjawab permasalahan fiqihnya

b) Kegiatan inti, yaitu kemudian ustadz menyuruh santri untuk membuka kitab masing-masing mengenai bab pembahasan *mu'āmmalāt*, dipilihnya bab ini karena di madrasah diniyyah kebanyakan mereka sudah mendapatkan bab '*Ubudiyyah*, sehingga santri berinisiatif untuk memilih bab-bab *mu'āmmalāt*, selain itu tujuannya santri mendapat gambaran ketika nanti mendapati bab pembahasan *mu'āmmalāt* ini di Madin. Pada bab *mu'amalaat* Ustadz menentukan *fashal* yang membahas

tentang akad *Khiyar*, semua santri diperintah membuka *fashal* tersebut pada kitabnya masing-masing, adapun teksnya sebagai berikut;

(فصل) في احكام الخيار

(والمتبايعان بالخيار) بين امضاء البيع وفسخه أي يثبت لهما خيار المجلس في انواع البيع كالسلم (مالم يتفرقا) أي مدة عدم تفرقهما عرفا أي ينقطع خيار المجلس اما بتفرق المتبايعان ببذنهما عن مجلس العقد أو بأن يختار المتبايعان لزوم العقد... الخ (فتح القريب المجيب. ص . 31)

Setelah semua santri membuka bab *khiyar*, ustadz meminta salah satu santri untuk membaca teks tersebut dengan menunjuk Is'ad sebagai pembaca, kitab yang di baca merupakan kitab yang belum terdapat harakatnya, atau dalam istilah pesantren *gundulan*, karena supaya santri mempraktikkan ilmu nahwu dan shorof yang sudah dipelajari, untuk santri yang lain melihat kitab masing-masing dan memperhatikan bacaan Is'ad, ketika teman-teman menemui bacaan yang salah, di sana ada diskusi terkait harakat yang dibacakan Is'ad, semua santri mendiskusikannya dan mencari jawabannya, setelah menemui jawaban, salah satu santri membetulkan apa yang telah dibaca Is'ad yakni terbaca rofa'nya pada lafadz لزوم العقد yang seharusnya dibaca nashob karena menjadi maf'ulnya lafadz بأن يختار, kemudian Is'ad melanjutkan pembacaan sampai bab *khiyar* selesai, dan ketika sudah tidak ada yang di permasalahan, maka bacaan dianggap benar oleh ustadz dan tahap pembacaan selesai.

Kemudian ustadz melanjutkan tahap selanjutnya yakni menyampaikan isi kitab dengan bahasa sendiri yang mudah dipahami, ustadz menunjuk salah satu santri berikutnya, yang pada kali ini ustadz menunjuk Farhan, kegiatan ini melatih pemahaman santri terhadap teks kitab *turats* dan melatih bagaimana santri dapat menyampaikan materi dengan tepat dan mudah dipahami bagi pendengarnya, Farhan berusaha menjelaskan teks yang di baca dan ketika mendapat kata yang belum bisa dipahami seperti lafadz *مدة عدم تفرقهما* salah satu santri membantu menjelaskan maksud teks tersebut yakni, *أي اذا لم يكن الفرق بينهما في مجلس العقد*, Farhan meneruskan penjelasan sampai materi *khiyar* selesai dan kiranya penjelasannya dapat dipahami kelompok, setelah selesai dan semua santri memahami bab *khiyar*, tanpa ada komentar dari ustadz.

- c) Evaluasi pembelajaran, ustadz memberikan permasalahan yang berkaitan dengan bab *khiyar* sebagai bahan untuk diskusi kelompok. Anak-anak tidak dibatasi dalam hal ini, semua diperbolehkan mengeluarkan pendapatnya, yang hasil akhirnya jika belum tepat diluruskan oleh ustadz, Adapun permasalahannya:

Ustadz: Boleh atukah tidak seorang pembeli mengembalikan barang yang sudah dibeli karena keliru, misalkan sandal yang dibeli ternyata keliru, padahal di tokonya terdapat tulisan “barang yang sudah dibeli tidak bisa dikembalikan”, dan pihak pembeli sudah membacanya?

Semua santri berdiskusi untuk mendapatkan jawaban yang benar secara hukum syariat, hal ini diupayakan agar pada diri santri terbentuk pembiasaan membahas masalah-

masalah yang terdapat di masyarakat dan mendiskusikanya dengan teman secara ilmiah berdasar kitab-kitab klasik/*turats*, ustadz memperbolehkan santri untuk membuka referensi dari buku lain terutama *kutubut turats* untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan, adapun bentuk jawaban dari santri yaitu:

“Tidak boleh mengembalikan, karena sudah jelas pada akad yang diucapkan secara tidak langsung oleh penjual, bahwa barang yng sudah dibeli tidak boleh dikembalikan, dan dari pihak pembeli sudah membacanya”

Setelah diajukan jawaban yang disepakati kelompok kepada ustadz, ustadz menimbang dan memberi jawaban yang lebih tepat, yaitu: “Tidak apa mengembalikan, asalkan atas dasar saling rela atas keduanya yakni penjual dan pembeli”.

Demikian pembelajaran satu materi sekaligus permasalahan yang diselesaikan pada bab *khiyar*, dengan strategi diskusi tersebut santri diharapkan mendapatkan pemahaman yang menyeluruh. Adapun semua kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahasa Arab.

3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Di akhir pembelajaran ustadz memberi arahan atas berjalannya diskusi dan motifasi santri agar tetap semangat dalam belajar. Pembelajaran ditutup oleh ustadz dengan membaca do'a *kaffarotul majlis* bersama dan memberi salam.⁷⁸

- d. Hasil observasi terkait penerapan strategi pembelajaran *mahārah al kalām* berupa hapalan dialog (*al-hifzh 'ala al-hiwar*), bercerita, berpidato, dan bermain peran (*at-tamtsil*) dalam kegiatan *majālisus*

⁷⁸ Hasil observasi di kelas *takhassus* pada hari Jum'at, 28 Agustus 2020.

samar pada hari Selasa, 25 Agustus 2020, dengan seluruh ustadz pengajar bahasa Arab, merupakan kegiatan rutin setiap Selasa malam pukul 21:00 s/d selesai bertempat di aula pondok, dengan melakukan berbagai pertunjukan, seperti: khitobah, drama, bermain peran, dll.

Dalam bahasa Arab (*samar*) السمر secara bahasa berarti; tidak tidur dan mengobrol pada waktu malam, dongeng sebelum tidur.⁷⁹ merupakan kegiatan satu minggu sekali kelas *takhassus* yang dilaksanakan setiap hari Selasa malam, ada berbagai pertunjukan didalamnya seperti; berpidato/khitobah bahasa Arab, MC berbahasa Arab, bermain peran bahasa Arab, percakapan bahasa Arab, dan berbagai kegiatan berbahasa Arab. Tujuannya agar selain kemampuan berbahasa secara baik dan lancar, anak terbentuk dari segi mental yakni berani untuk tampil berada di depan.

1) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Dalam kegiatan ini santri biasanya menyiapkan materi secara mandiri mengenai penampilan apa saja yang akan dibawakan, menentukan petugas yang menjadi MC, bagaimana urutan acaranya, yang menampilkan khotbah berikut isi khotbah, memilih tema memainkan peran, kostum tema, alat-alat yang digunakan, dan seterusnya. Santri mempersiapkan semuanya dengan maksimal supaya dapat menampilkan yang terbaik. Yang menjadi penonton adalah selain kelompok yang bertugas, dan sekaligus seluruh ustadz pendamping kelas *takhasus* yang mengoreksi kegiatan secara keseluruhan.

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a) Kegiatan awal, setelah semua dipersiapkan, ustadz dan penonton dipersilahkan untuk masuk kedalam ruang pertunjukan, dan duduk pada tempat yang sudah di sedikan, kemudian barulah acara dibuka oleh MC yang bertugas yakni

⁷⁹ A.W. Munawwir, “*Kamus al-munawwir Arab-Indonesian Terlengkap*”, (Surabaya: Pustaka Progressif), hlm. 658.

Baqir dan Raihan, sekaligus membacakan urutan acara dari awal hingga akhir, acara pertama diawali dengan bacaan *basmallah* dan pembacaan ayat suci al-Qur'an yang di bawakan oleh Daffa.

- b) Kegiatan inti, yaitu setelah selesai pembukaan dilanjutkan khitobah yang dibawakan oleh Akyas dengan judul “*Abu Nawas saat didalam Kubur*”, didalamnya Akyas menceritakan di depan teman-temannya bagaimana kisah Abu Nawas tersebut sampai selesai.

Kedua MC membacakan kembali acara selanjutnya, yakni “bermain peran atau drama” dengan tema kali ini “*memerankan al-Af'āl (madli, mudlori' dan Amr)*” ada empat anak yang bertugas menampilkan dalam tema tersebut, yakni Rafly sebagai hakim, Nadhif sebagai pelaku *fi'il Amr*, Ripqi sebagai *fi'il mudlori'*, dan Farhan sebagai *fi'il madli*. Rafly yang berperan sebagai hakim menanyakan masing-masing peran dan perbedaan dari *af'āl* tersebut. Penonton menyaksikan pertunjukkan sambil menangkap materi yang dibawakan kelompok tersebut hingga pertunjukan drama selesai.

- c) Evaluasi pembelajaran, Seluruh kegiatan merupakan evaluasi mingguan yang diberikan ustadz terhadap santri, guna meltaih siswa dalam berbicara secara formal didepan umum dengan menggunakan bahasa Arab, disitu ustadz dapat mengetahui kemampuan mental dan berbahasa masing-masing santri.

3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan penutup, ketika semua santri yang bertugas mendapatkan tugas untuk berperan dalam panggung, untuk acara yang terakhir MC menutup dengan acara membaca Maulid Nabi SAW secara bersama-sama, dengan mengajak para ustadz dan penonton untuk mengikuti *syrakal/mahallul qiyām*, acara tersebut

sekaligus menjadi penutup dari kegiatan *majālisus samar*. Adapun sebelum dibubarkan ustadz memberikan sedikit koreksi dan penilaian terkait penampilan kelompok, dan memberi motivasi untuk selalu belajar dan berani berbicara di depan umum, seluruh kegiatan ditutup dengan do'a *kafaratul majelis*.⁸⁰

C. Analisis Data terhadap Penerapan Strategi Pembelajaran *Mahārah al-Kalām* yang digunakan di Kelas *Takhassus*

Berdasarkan penyajian data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan ustadz pengajar bahasa Arab kelas *takhassus*, maka dapat penulis uraikan analisis mengenai penerapan strategi pembelajaran *mahārah al kalām* dalam bentuk teks naratif. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

1. Kesesuaian strategi pembelajaran yang dipergunakan dengan prinsip-prinsip strategi pembelajaran
 - a. Berorientasi pada tujuan

Dalam prinsip pemilihan strategi pembelajaran *mahārah al kalam* di kelas *takhassus* ustadz sudah berorientasi pada tujuan, dalam menyampaikan materi ustadz menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tujuan yang akan dicapai. Misalnya dalam mata pelajaran Sejarah Islam yang diampu oleh ustadz Zia Amrillah, bertujuan untuk santri lebih aktif dengan berbicara dan mengafal *mufradat*, maka dengan tujuan tersebut ustadz menerapkan strategi pembelajaran berupa: mengahafalkan *mufradat*, ulang ucap, dan menjawab pertanyaan. Hal ini dapat dilihat di dalam pembelajaran kelas *takhassus* dengan materi tentang *اسلام همزة وعمر*, santri diminta untuk memaknai lafadz melalui persamaan kata/*muradhif* yang belum diketahui maknanya dan sekaligus harus menghafalnya,

⁸⁰ Hasil observasi di kelas *takhassus* pada hari Selasa, 25 Agustus 2020.

kemudian mengulang ucap lafadz yang diucapkan ustadz, dan menjawab pertanyaan ustadz terkait dengan materi yang diajarkan.

Menurut Djago Tarigan dan H.G. Tarigan dalam bukunya yang berjudul *teknik pengajaran ketrampilan berbahasa* halaman 89 menyatakan bahwa mengingat pentingnya peranan berbicara dalam kehidupan manusia sehari-hari perlu digalakkan pengajaran berbicara di sekolah diantaranya dengan cara ulang ucap dan menjawab pertanyaan.⁸¹ Adapun menghafal Acep Hermawan dalam bukunya “*metdologi pembelajaran bahasa arab*” halaman 137 menyatakan bahwa melalui latihan menghafal di harapkan pelajar dapat mencapai kemahiran yang baik dalam percakapan yang dilakukan secara wajar dan tidak dibuat-buat, walaupun hafalan, namun jika dilakukan latiah terus menerus lama kelamaan akan menjadi kemampuan berkomunikasi secara wajar.⁸²

b. Aktivitas

Dalam prinsip pemilihan strategi pembelajaran *mahārah al kalam* di kelas *takhassus* ustadz sudah menerapkan aktivitas santri baik berupa fisik maupun mental. Misalnya dalam kegiatan *majālisus samar* kelas *takhassus* terdapat kegiatan memainkan peran, maka santri yang bertugas harus belajar memahami alur ceritanya, dan untuk yang bertugas berpidato harus menghafalkan teks pidato. Setelah santri diberi waktu untuk mempersiapkan selama satu minggu, santri kemudian harus menampilkan rangkaian pertunjukan didepan teman-temannya. Didalamnya ustadz menggunakan strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* berupa bermain peran (*at-tamtsil*) dan berpidato.

⁸¹ Tarigan, Djago dan Tarigan, *Teknik Pengajaran*, hlm 89.

⁸² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, hlm. 137.

c. Individualitas

Ustadz pengajar bahasa Arab dalam Pembelajaran *mahārah al-kalām* secara umum memberikan materi pelajaran kepada seluruh santri kelas *takhassus*, namun pada hakikatnya kurang menyeluruh kepada setiap individu santri. Misalnya dalam pembelajaran nahwu yang diampu oleh ustadz Rohli Maulana menggunakan kitab *mukhtashor jiddan* setelah kegiatan sholat maghrib berjamaah, dalam menyampaikan materi ustadz tidak hanya menggunakan ceramah saja tetapi ustadz juga menunjuk santri secara acak untuk mengasosiasi dan mengidentifikasi pertanyaan yang diberikan mengenai materi yang sedang diajarkan, ustadz hanya menunjuk secara berulang kepada santri yang sama sehingga banyak santri yang tidak mendapat pertanyaan dari ustadz, yang mungkin setiap santri sudah berusaha mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran dengan melakukan *muthola'ah*, namun tidak ditunjuk.

d. Integritas

Dalam prinsip pemilihan strategi pembelajaran *mahārah al kalām* di kelas *takhassus* ustadz sudah berupaya meningkatkan kemampuan santri dengan memperhatikan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Misalnya seperti dalam pembelajaran Fiqih yang diampu oleh ustadz Rohli Maulana dengan menggunakan kitab *fathul qorīb*, hal tersebut dapat dilihat ketika santri membaca kitab *kosongan* santri harus berfikir mengenai bagaimana menerapkan ilmu nahwu shorof yang sudah diajarkan, kemudian ketika santri diberi masalah-masalah fiqih, santri dituntut menghargai pendapat teman yang lainnya, dan berlatih berfikir kreatif untuk menemukan jawaban dari masalah yang diberikan ustadz. Didalamnya ustadz menggunakan strategi pembelajaran berupa diskusi/*problem solving* (*hill al-musykilāt*).

2. Penerapan macam-macam strategi pembelajaran *mahārah al kalām* yang digunakan dalam pembelajaran kelas *takhassus*

Dari penyajian data di atas yang penulis paparkan, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran di kelas *takhassus* ustadz sudah menggunakan berbagai strategi pembelajaran *mahārah al kalām*. Berikut penulis akan menganalisis terhadap penggunaan beberapa strategi pembelajaran *mahārah al kalām* di kelas *takhassus*:

a. *Mufradat*, Ulang Ucapan, dan Menjawab Pertanyaan

Dapat dilihat dari hasil observasi pembelajaran pada hari Rabu, 26 Agustus 2020 mata pelajaran Sejarah Islam, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya dalam pembelajaran ustadz Zia Amrillah menggunakan strategi pembelajaran berupa menghafalkan *mufradat*, ulang ucap, dan menjawab pertanyaan. Hal ini terbukti dari langkah-langkah yang digunakan dilakukan oleh ustadz yaitu:

- 1) Ustadz saat memberikan lafadz yang maknanya sepadan dengan lafadz yang belum diketahui maknanya, semua santri diminta untuk mengikuti ustadz untuk mengucapkan yang sama dan diulang-ulang.
- 2) Ustadz memberikan pertanyaan terkait materi yang diberikan, dengan menunjuk santri secara acak, dan siswa menjawab, yang semua dengan menggunakan bahasa arab, untuk mengetahui apakah santri mengikuti secara baik.
- 3) Setelah melakukan pengoreksian bersama maka seluruh santri melafadzkan kosakata secara bersama-sama.

Dari langkah-langkah ustadz dalam menyampaikan materi tentang *اسلام همزة و عمر* maka dapat dikatakan, bahwa ustadz telah menerapkan strategi pembelajaran bahasa *mahārah al kalām* berupa ulang ucap dan menjawab pertanyaan.

Menurut Djago Tarigan dan H.G. Tarigan dalam bukunya yang berjudul *teknik pengajaran ketrampilan berbahasa* halaman 89 menyatakan bahwa mengingat pentingnya peranan berbicara dalam kehidupan manusia sehari-hari perlu digalakkan pengajaran berbicara di sekolah diantaranya dengan cara ulang ucap dan menjawab pertanyaan.⁸³

Selain hal tersebut ustadz juga menerapkan strategi pembelajaran mufradat yakni ketika menemui lafadz yang tidak di ketahui artinya santri wajib menghafal mufradat tersebut, dan setelah selesai pembelajaran dan saat evaluasi bulanan, mufradat itu akan diujikan kembali. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Acep Hermawan daalm bukunya “metdologi pembelajaran bahasa arab” halaman 137 menyatakan bahwa melalui latihan menghafal di harapkan pelajar dapat mencapai kemahiran yang baik dalam percakapan yang yang dilakukan secara wajar dan tidak dibuat-buat, walaupun hafalan, namun jika dilakukan latiah terus menerus lama kelamaan akan menjadi kemampuan berkomunikasi secara wajar.⁸⁴

b. Latihan Asosiasi dan Identifikasi

Dapat dilihat dari hasil observasi pembelajaran pada hari Rabu, 26 Agustus 2020 mata pelajaran Nahwu, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya dalam pembelajaran ustadz Rohli Maulana menggunakan strategi pembelajaran berupa latihan asosiasi dan identifikasi. Hal ini terbukti dari langkah-langkah yang digunakan dilakukan oleh ustadz yaitu:

- 1) Ustadz saat memberikan materi yang sudah pernah dipelajari santri, dengan menggunakan kitab syarah agar menambah wawasan dari yang sudah pernah di pelajari.

⁸³ Tarigan, Djago dan Tarigan, *Teknik Pengajaran*, hlm 89.

⁸⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, hlm. 137.

- 2) Ustadz tidak memberikan pertanyaan yang belum pernah dipelajari siswa, jadi seketika santri ditanya materi meskipun di lain bab tetapi masih berhubungan dengan konteks, santri dapat menjawabnya.
- 3) Santri dituntut aktif, saat mengasosiasi dan mengidentifikasi pernyataan ustadz, apabila terdapat kesalahan ustadz mengkoreksi dan membenarkannya.

Dari langkah-langkah pembelajaran ustadz Rohli Maulana dalam menyampaikan materi tentang *مرفوعات الاسماء* maka dapat dikatakan, ustadz telah menerapkan strategi pembelajaran *mahārah al kalām* berupa latihan asosiasi dan identifikasi.

Menurut Ahmad Fuad Effendy dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* halaman 114 menyatakan bahwa latihan asosiasi dan identifikasi dimaksudkan untuk melatih spontanitas siswa dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarnya.⁸⁵

c. Diskusi/*Problem Solving* (*Hill al-musykilāt*)

Dapat dilihat dari hasil observasi pembelajaran pada hari Jum'at, 28 Agustus 2020 mata pelajaran Fiqih, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran ustadz Rohli Maulana menggunakan strategi pembelajaran berupa diskusi/*problem solving/hill al-musykilāt*/memecahkan masalah. Hal ini terbukti dari langkah-langkah yang digunakan dilakukan oleh ustadz yaitu:

- 1) Ustadz menentukan bab yang menjadi pokok pembahasan diskusi
- 2) Santri ditunjuk sebagai pembaca, dan setelahnya ada yang menjelaskan dengan bahasa sendiri

⁸⁵ Ahmad Fuad Effendi. *Metodologi Pembelajaran*, hlm. 114.

- 3) Ustadz memberikan kesempatan di setiap tahap untuk didiskusikan ketika terdapat penjelasan yang salah.
- 4) Semua santri berdiskusi mencari pembenaran kedudukan lafal yang dibaca dan terkait penjelasannya, kemudian mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan ustadz
- 5) Jawaban dari hasil diskusi santri dibenarkan oleh ustadz.

Dari langkah-langkah ustadz dalam pemberian materi dalam diskusi tentang *فصل) فى احكام الخيار* maka dapat dikatakan, ustadz Rahli Maulana telah menerapkan strategi pembelajaran *mahārah al kalām* berupa diskusi/*problem solving/hill al-musykilat*. Pebedaanya disini hanya dengan menggunakan satu kelompok untuk berdiskusi, bukan antar kelompok.

Menurut Acep Hermawan dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* halaman 142 menyatakan bahwa latihan komunikatif adalah latihan yang lebih mengandalkan kreatifitas pelajar dalam melakukan latihan, dan keterlibatan guru mulai dikurangi, termasuk dalam aktivitas yang memungkinkan dilakukan dalam latihan komunikatif yaitu dengan *problem solving (hill al-musykilat)* atau pemecahan masalah.⁸⁶

- d. Hapalan dialog (*al-hifzh ‘ala al-hiwar*), Bercerita, Berpidato, dan Bermain peran (*at-tamtsil*)

Dapat dilihat dari hasil observasi pada hari Selasa, 25 Agustus 2020, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya dalam kegiatan *majālisus samar* sudah menggunakan strategi pembelajaran berupa Hapalan dialog (*al-hifzh ‘ala al-hiwar*), Bercerita, Berpidato, dan Bermain peran (*at-tamtsil*). Hal ini terbukti dari langkah-langkah yang digunakan dilakukan yaitu:

⁸⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, hlm. 142.

- 1) Santri menentukan mandiri semua tema yang akan ditampilkan.
- 2) Santri harus menghafal percakapan/dialog, cerita yang akan disampaikan.
- 3) Semua memerankan sesuai dengan apa yang menjadi tugasnya, baik MC, Khotib, peraga drama, dan lain-lain.
- 4) Semua pertunjukan yang ditampilkan mendapat penilaian dari ustadz ketika di akhir acara.

Dari langkah-langkah ustadz dalam pemberian materi dalam kegiatan *majālisus samar* maka dapat dikatakan, kegiatan tersebut menerapkan strategi pembelajaran *mahārah al kalām* berupa hapalan dialog (*al-hifzh ‘ala al-hiwar*), bercerita, berpidato, dan bermain peran (*at-tamtsil*).

Menurut Acep Hermawan dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* halaman 137 menyatakan bahwa Hapalan dialog (*al-hifzh ‘ala al-hiwar*), teknik ini merupakan latihan meniru dan mengapalkan dialog-dialog mengenai berbagai macam situasi dan kesempatan. Melalui latihan ini diharapkan pelajar dapat mencapai kemahiran yang baik dalam percakapan yang dilakukan secara wajar dan tidak dibuat-buat.⁸⁷

Secara umum hasil dari penerapan strategi pembelajaran di kelas takhassus yaitu berupa terciptanya pembelajaran yang menuntut santri untuk aktif, sehingga dapat meningkatkan keterampilan bahasa Arab santri, ada beberapa hal dihasilkan menurut penulis berdasarkan hasil observasi mengenai penerapan strategi pembelajaran *mahārah al kalām* di kelas *takhassus*, yaitu: santri mendapatkan *mufradat* baru setiap hari, santri dapat mengungkapkan jawaban ketika diberi pertanyaan oleh ustadz, santri dapat bercerita dan berpidato didepan teman-teman, dan santri dapat berlatih diskusi dengan mengungkapkan pendapat ketika

⁸⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, hlm. 137.

terdapat permasalahan.

3. Kesesuaian strategi pembelajaran yang dipergunakan dengan pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran

Penulis akan menguraikan mengenai faktor-faktor yang dipertimbangkan ustadz dalam memilih strategi pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas *takhassus*, adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Karakteristik peserta didik

- 1) Kematangan mental dan kecakapan intelektual

Ustadz dengan melalui strategi pembelajaran *mahārah al kalām* berupa bercerita telah melatih mental dan kecakapan intelektual, dengan santri menceritakan suatu kisah di depan teman-temannya, kemudian terdapat pidato yang melatih santri untuk berbicara resmi/formal. Dari kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa ustadz memperhatikan kemampuan santri dalam segi mental. kegiatan tersebut terdapat dalam *majaligus samar* yang di adakan satu minggu sekali yaitu pada hari Selasa malam, dengan berbagai pertunjukan diantaranya adalah bercerita dan berpidato.

- 2) Kondisi fisik dan kecakapan psikomotor

Ustadz dalam menerapkan strategi pembelajaran sudah sesuai dengan memperhatikan kondisi fisik dan melihat kemampuan psikomotor santri, dengan menerapkan strategi pembelajaran berupa bermain peran (*at-tamtsil*), didalamnya santri dapat memilih cerita sesuai dengan karakter kemampuan yang santri miliki.

- 3) Umur

Dengan umur rata-rata santri kelas *takhassus* yaitu 15-20 tahun atau setara SMP dan SMA, keterlibatan ustadz menjadi lebih sedikit yaitu sebagai *fasilitator*, dengan memberikan

kesempatan kepada santri untuk mengembangkan kemampuan dirinya, seperti dalam mempraktikkan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari, ketika santri menemui lafadz yang asing, kemudian secara mandiri mencari di kamus, ketika santri belajar mandiri dan menemui kesulitan, ustadz memberikan waktu kapan saja untuk bertanya, dan ketika diperbolehkan menghafal *mufrodad* atau bait *alfiyyah* melebihi target yang ditentukan, dengan tanpa meninggalkan target pokok.

4) Jenis kelamin

Kelas takhassus hanya berisi santri laki-laki, yang mempunyai minat belajar tinggi, dengan itu ustadz tidak ragu-ragu dalam menentukan berbagai macam kegiatan yang padat. Seperti kegiatan setelah sholat subuh, kemudian setelah mengikuti sekolah dan madin harus menghafal *mufrodad* dan bait *alfiyyah* karena harus disetorkan malam harinya, setelah sholat maghrib mengikuti pembelajaran dengan materi yang berbeda-beda setiap harinya, dan kegiatan lainnya, seperti jadwal kegiatan yang sudah penulis cantumkan dalam pembahasan sebelumnya, terkait jadwal kegiatan kelas *takhassus*.

b. Kompetensi dasar yang diharapkan

Ustadz belum memperhatikan administrasi pembelajaran di kelas *takhassus* sehingga untuk tujuan-tujuan pembelajaran belum terarah. Sehingga penulis belum mengetahui bagaimana tujuan pembelajaran mengenai kompetensi dasar santri yang diharapkan dalam waktu satu semester atau satu tahun ajaran. Ustadz hanya menyampaikan tujuan umum strategi pembelajaran yang dilakukan di kelas *takhassus* yaitu agar para santri mampu berkomunikasi lisan dengan bahasa Arab secara baik dan wajar.

c. Bahan ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap

peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Ustadz dalam menggunakan bahan ajar sudah sesuai dengan yang dibutuhkan santri dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, misalnya seperti *kitābul af'al al-yaumiyyah* merupakan kitab yang digunakan ustadz Zia Amrillah ketika di Pon.Pes. Dalwa-Pasuruan, yang digunakan sebagai buku metode panduan mufradat santri dan untuk mengungkapkan kegiatan harian santri.

d. Waktu yang tersedia

Ustadz dalam mengalokasi waktu dalam satu hari yaitu terdapat 2,5 jam efektif pembelajaran bahasa Arab. Dikarenakan pembelajaran dilaksanakan diluar jam pembelajaran, baik diluar pembelajaran formal sekolah maupun nonformal madrasah diniyyah. Dengan adanya waktu tambahan belajar tersebut, maka santri diharapkan dapat memiliki kemampuan bahasa Arab lebih cepat. Misalnya seperti dalam mentargetkan santri supaya menghafal mufradat minimal 10 kata setiap hari, dengan tujuan satu semester dapat selesai dan kemudian bertingkat ke materi berikutnya.

e. Sarana/prasarana belajar

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan. Adapun ustadz dalam menyediakan fasilitas santri kelas *takhassus* memiliki keistimewaan tersendiri dengan memisahkan gedung dengan gedung pusat sehingga diharapkan santri dapat fokus dalam belajar, dengan ustadz juga menyediakan sarana prasarana berupa perpustakaan *kutubut turats*, kamus, dan ruang kelas dengan lingkungan berbahasa/*bi'ah lughawiyyah*.

f. Kemampuan/kecakapan pengajar memilih dan menggunakan strategi pembelajaran

Pengajar bahasa Arab kelas *takhassus* merupakan alumni dari perguruan tinggi bidang Pendidikan bahasa Arab, yang memiliki

kemampuan secara keilmuan serta penguasaan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai. Seperti ustadz Rohli Maulana lebih memperhatikan dalam peningkatan kemampuan daya nalar santri, sehingga ustadz menerapkan strategi pembelajaran seperti diskusi, dan *problem solving*. Adapun ustadz Zia Amrillah lebih memperhatikan dalam peningkatan kemampuan santri dalam berbicara, sehingga ustadz menerapkan strategi pembelajaran berupa menghafal mufradat, mengulang ucap, berpidato dan lain-lain.⁸⁸

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam suatu sistem pembelajaran tentunya ada faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran terkait ketrampilan berbicara/*mahārah al kalām* di kelas *takhassus* Pon.Pes. At Taujiah Al Islamy 2 Andalusia Leler, Kebasen, Banyumas, Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun faktor pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Pengajar bahasa berkompeten

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pengajar memiliki kemampuan yang baik dalam pembelajaran khususnya dalam *mahārah al kalām*, sehingga dapat menjadi lawan komunikasi yang baik bagi santri. Karena dapat dilihat dari latarbelakang pengajar yang merupakan lulusan program studi bahasa Arab STAI Imam Syafi'i Cianjur dan Pon.Pes. Dalwa Pasuruan, Jawa Timur, disetiap pembelajarannya dengan menggunakan bahasa Arab aktif, sehingga dengan mudah ustadz menyampaikan materi dan santri dapat memahami materi yang disampaikan ustadz

⁸⁸ Hasil observasi pembelajaran di kelas *takhassus* pada tanggal 25-28 agustus 2020.

b. Penggunaan strategi yang bervariasi

Ada banyak strategi yang menjadikan pembelajaran tidak membosankan, dan banyak menuntut aktif siswa dalam berbicara bahasa Arab, antara lain pemberian kosa-kata, diskusi, pidato dll.

c. Fasilitas belajar yang memadai

Fasilitas merupakan salah satu faktor penyebab keberhasilan tujuan pembelajaran, berbagai fasilitas di kelas *takhassus* sudah tersedia, seperti tempat yang nyaman, segala alat praktek pembelajaran, lingkungan serta pengajar yang mumpuni. Sehingga santri dapat belajar secara maksimal.

d. Antusias dan kesadaran belajar yang tinggi

Kesungguhan belajar santri dapat dilihat ketika pembelajaran yaitu santri terlihat aktif dan senang dalam mengikutinya, dan saat diluar pembelajaran secara mandiri santri juga belajar memahami berbagai kitab, seperti ilmu ushul fiqih, ilmu bahasa, ilmu *khat*, dll. beserta dengan hal tersebut santri juga berada di dalam lingkungan/kelas wajib untuk berbahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*), sehingga santri harus menggunakan bahasa Arab.

2. Faktor Penghambat

- a. Cara mengucapkan bahasa Arab masih terbawa dengan lajrah daerah masing-masing
- b. Kurangnya jumlah pengajar yang berkompeten dalam bahasa Arab dan siswa yang aktif menuntut guru bahasa Arab benar-benar menguasai dalam bidangnya, apabila tidak maka santri akan jenuh.
- c. Tujuan hasil pembelajaran yang kurang terarah secara administrasi, jika tidak ditentukan maka akan tidak jelas pencapaiannya.
- d. Lingkungan bahasa apabila dari pengurus/ustadz tidak ikut mencontohkan, maka akan kurang mendukung semangat siswa.
- e. Kreatifitas santri yang kurang maksimal dalam mengolah

kosakata ke dalam sebuah kalimat akan membuat jenuh.

- f. Kesalahan dalam pelafalan sebuah *mufradat* dapat mengakibatkan kesalahan dalam segi makna dan kedudukan lafal tersebut.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan berdasarkan data-data yang berhasil penulis kumpulkan dan analisis sebagaimana pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* di kelas *takhassus* pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen, Banyumas, sebagai berikut:

1. Ustadz dalam menentukan strategi pembelajaran sudah memperhatikan prinsip-prinsip strategi pembelajaran berupa: berorientasi pada tujuan, aktivitas, dan integritas, namun belum terhadap prinsip individualitas.
2. Dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* ustadz menggunakan beberapa macam strategi, diantaranya; kosakata (*mufradat*), menjawab pertanyaan, ulang ucap, latihan asosiasi dan identifikasi, hapalan dialog (*al-hifzh 'ala al-hiwar*), bercerita, diskusi/problem solving (*hill al-musykilat*), berpidato, dan bermain peran (*at-tamtsil*). Dengan selalu memperhatikan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup pada setiap pembelajaran
3. Ustadz dalam menerapkan strategi pembelajaran yaitu dengan mempertimbangkannya terlebih dahulu, terhadap: karakteristik peserta didik seperti; kematangan mental dan kecakapan intelektual, kondisi fisik dan kecakapan psikomotor, umur, dan jenis kelamin., kemudian terhadap bahan ajar, waktu yang tersedia, sarana/prasarana belajar, dan kemampuan/kecakapan pengajar memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Adapun mengenai kompetensi dasar yang diharapkan dapat dikatakan belum diperhatikan.
4. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* di kelas *takhassus*, diantaranya: ustadz

pengajar berkompeten dalam bidangnya, penggunaan strategi yang bervariasi, fasilitas belajar cukup memadai, dan santri memiliki antusias belajar yang tinggi. Adapun beberapa faktor penghambat, yaitu : msantri masih terbawa lahjah daerah masing-masing, jumlah pengajarnya kurang, tujuan masih belum terlalu terarah karena minimnya administrasi, dukungan kurang dari ustadz bukan pengajar bahasa, kemudian keberanian dan kreatifitas santri saat di luar kelas belum muncul seperti dalam kegiatan *bahtsul masa'il kubra*.

B. Saran-saran

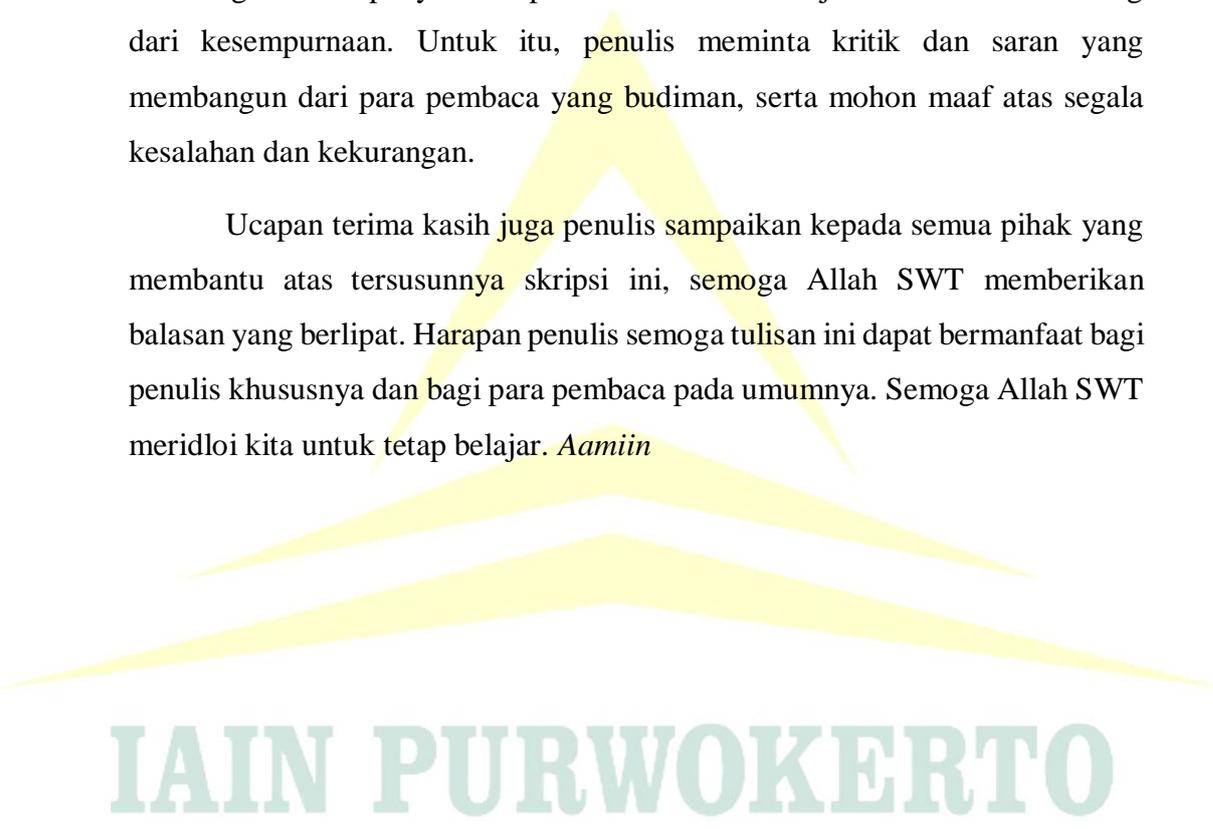
Dengan tidak bermaksud mengurangi rasa hormat penulis, akan memberikan beberapa masukan terkait dengan penerapan strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* dikelas *takhassus* Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas dengan harapan agar pembelajaran tersebut dapat berjalan lebih baik lagi.

1. Kepada pengasuh Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas yang memiliki tanggung jawab penuh terkait keadaan pembelajaran yang ada di pondok, agar meningkatkan dalam jumlah pengajar bahasa Arab yang berkompeten, karena melihat santri yang terus bertambah dan jumlah pengajar tetap yang terbatas, sehingga dapat menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar.
2. Kepada ustadz pengampu bahasa Arab dalam mengajar agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang belum pernah dipraktikan di kelas, supaya santri mendapatkan pengalaman belajar yang lebih banyak, seperti wawancara, medeskripsikan, cerita berantai, dst.
3. Kepada para santri agar tetap semangat dalam belajar, khususnya dalam menggali ketrampilan berbicara (*mahārah al-kalām*), santri harus berani dalam memngungkapkan bahasa Arab baik saat di dalam pondok maupun diluar pondok, misalnya dalam mengikuti perlombaan, *bahtsul masail*, studi banding dst. Agar mental santri dapat terlatih.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis pajatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adanya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis masihlah sangat terbatas, sehingga penulis merasa banyak kekurangan dalam penyusunan penulisan ini serta menjadikan tulisan ini kurang dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis meminta kritik dan saran yang membangun dari para pembaca yang budiman, serta mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang membantu atas tersusunnya skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat. Harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT meridloi kita untuk tetap belajar. *Aamiin*

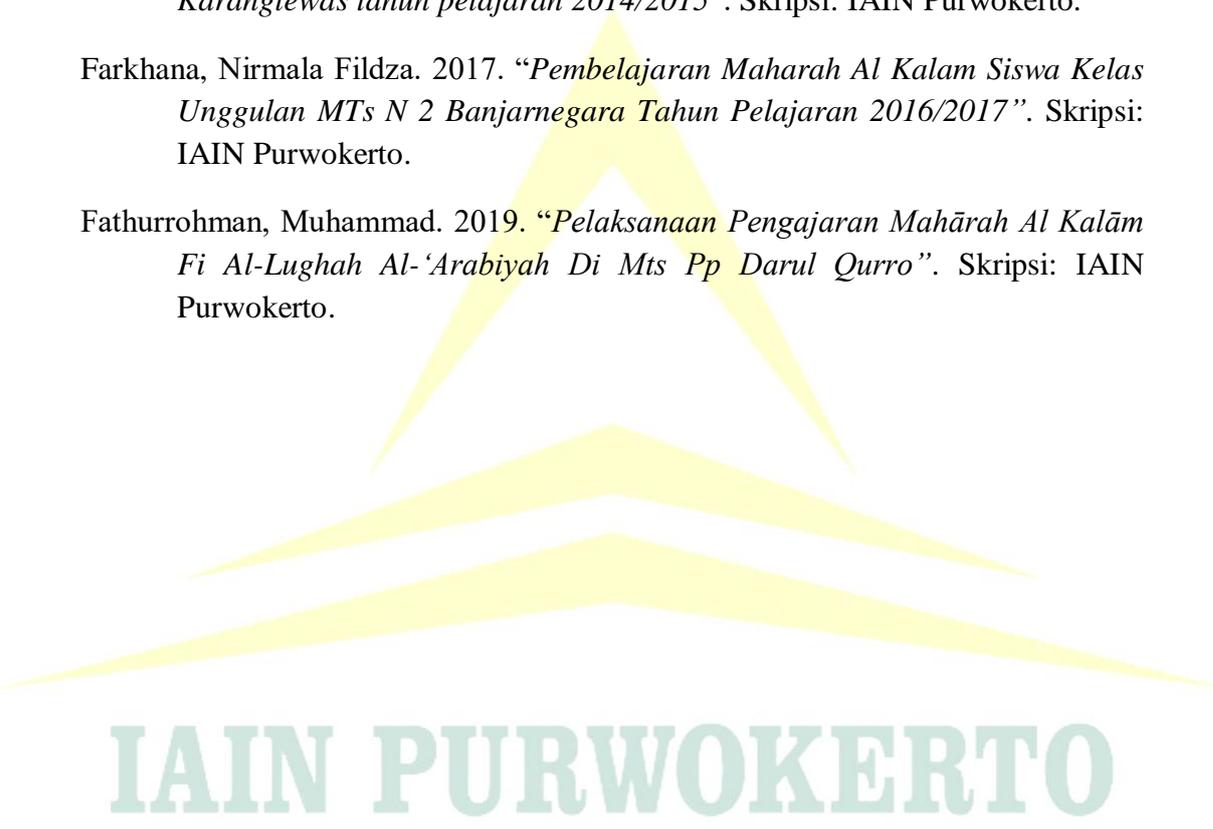


IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Munawwir. 1997. *“Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap”*. Surabaya : Pustaka Progressif.
- Darmawan, Didi Supriadie dan Deni. 2012. *“Komunikasi Pembelajaran”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Ahmad Fuad. 2005. *“Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab”*. Malang: Misykat.
- Gunawan, Imam. 2014. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hermawan, Acep. 2011. *“ Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab”*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- J. Moleong, Lexy. 2016. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Syaiful . 2017. *“Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif”* Malang: UIN-Maliki Press
- Ngalimun. 2016. *“Strategi dan Model Pembelajaran”*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sugiyono. 2018. *“Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Sunendar, Iskandarwassid dan Dadang. 2008. *“ Strategi Pembelajaran Bahasa”*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Djago dan Tarigan, 1986. *“Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa”*, Bandung: Angkasa.
- Darwati, Nalole. 2018. *“Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab”* . *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.1, No.1, ISSN: 2622-965X.
- Junaidah. 2015. *“Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam”*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6. ISSN: 20869118.
- Mutmainnah, Syarifuddin dan, 2014. ” Strategi Pembelajaran *Maharah Al-Kalam* Di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab (Lpba) *Ocean Pare Kediri” Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Vol 5, No 1. ISSN: 2086-9932, 1-22.

- Sa'diyah, Halimatus. 2018. "Bermain Peran (Role Playig) dalam pembelajaran maharah al-kalam si PKPBA di UIN Maliki Malang". *Jurnal Tarbiyyatuna*. Vol. 3, No. 2.
- Suryana, Dadan. 2013. "Pengetahuan tentang Strategi Pembelajaran, Sikap, dan Motivasi Guru". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid. 19, no. 2.
- Dukha, Samsul. 2015. "*Strategi Pembelajaran Muhadatsah di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas tahun pelajaran 2014/2015*". Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Farkhana, Nirmala Fildza. 2017. "*Pembelajaran Maharah Al Kalam Siswa Kelas Unggulan MTs N 2 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2016/2017*". Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Fathurrohman, Muhammad. 2019. "*Pelaksanaan Pengajaran Mahārah Al Kalām Fi Al-Lughah Al-'Arabiyah Di Mts Pp Darul Qurro*". Skripsi: IAIN Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN STRATEGI PEMBELAJARAN *MAHĀRAH AL-KALĀM* DI KELAS *TAKHASSUS* PON.PES. AT TAUJIEH AL ISLAMY 2 ANDALUSIA LELER, RANDEGAN, KEBASEN, BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2020/2021

A. Observasi

Mengamati seluruh kegiatan santri:

1. Kegiatan pagi, siang, sore, dan malam
2. Kegiatan belajar mengajar
3. Kegiatan harian, mingguan, bulanan.

B. Dokumentasi

Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan:

1. Profil Pesantren
2. Sejarah Pesantren
3. Jadwal pelajaran
4. Sumber belajar
5. Data santri
6. Visi dan misi Pesantren
7. Keadaan Kyai, Guru dan Santri
8. Sarana dan prasarana Pesantren
9. Kegiatan-kegiatan pendukung terkait pembelajaran bahasa Arab khususnya *mahārah al kalām* di kelas *takhassus* Pon.Pes. At Taujieh al Islamy 2 Andalusia

C. Wawancara

1. Pengasuh/ Pimpinan

Menanyakan informasi tentang ide, gagasan, tujuan, dan latar belakang Pon.Pes. At Taujieh al Islamy 2 Andalusia dan kelas *takhassus*.

2. Pengurus

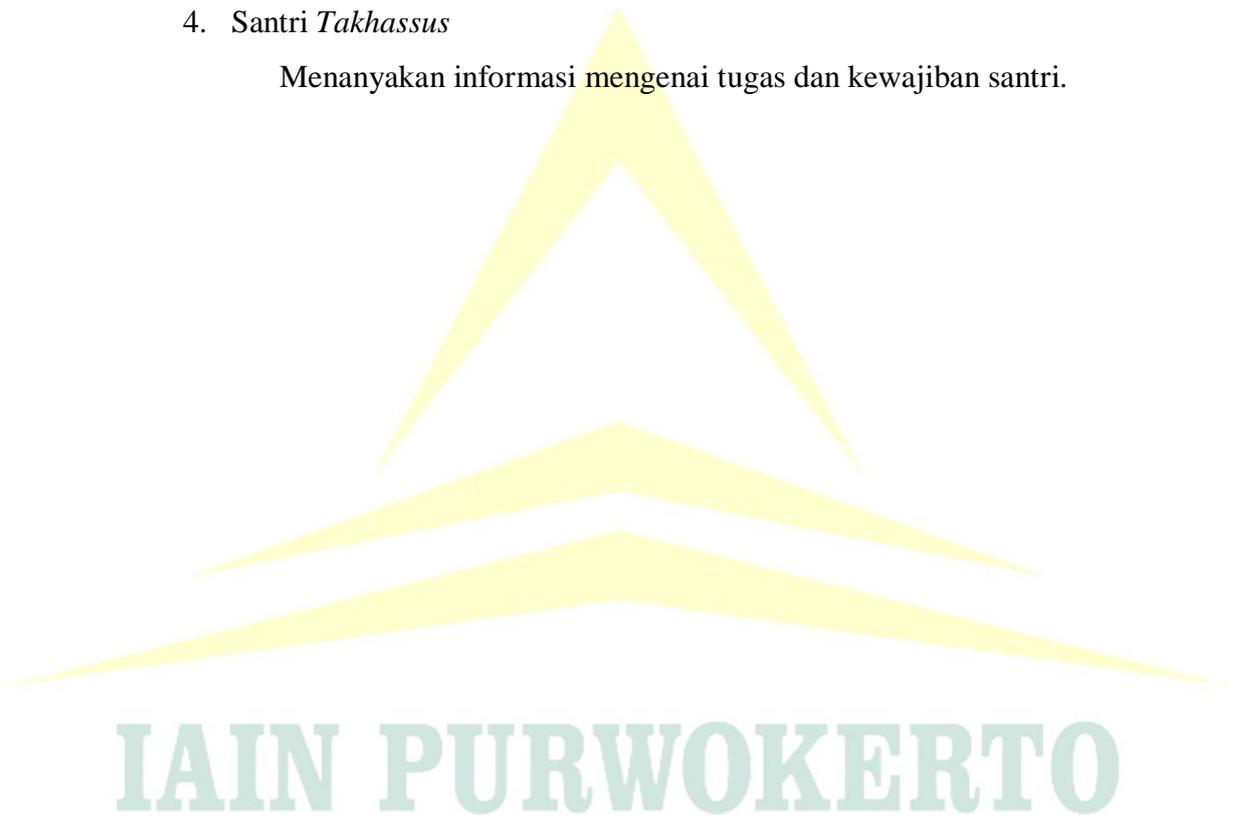
Menanyakan informasi mengenai program kegiatan-kegiatan Pon.Pes. At Taujeh al Islamy 2 Andalusia

3. Guru/Ustadz pengajar Bahasa Arab

Menggali informasi mengenai pelaksanaan/implementasi pembelajaran

4. Santri *Takhassus*

Menanyakan informasi mengenai tugas dan kewajiban santri.



LAMPIRAN 2

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Pengasuh Pon.Pes. At Taujeh al-Islamy 2 Andalusia atau yang mewakilinya (Ust. Fathurrahman) selaku koordinator kemaarifan pada hari Kamis, 27 Agustus 2020.

1. Bagaimana sejarah dan keadaan Pon.Pes. At Taujeh al-Islamy 2 Andalusia?

Awalnya hanya ada pondok At taujeh 1 saja, belum ada at taujeh 2, berawal dari putra gus Anding (putra gus Anam) dan teman-temannya yang mengaji kepada abahnya di ndalem, yang kemudian semakin hari semakin bertambah jumlah yang mengaji, maka didirikanlah pada tahun 2011 at taujeh al islamy 2 oleh Gus Anam, seiring berjalannya waktu banyak permintaan dari para alumni pondok untuk membuat pondok yang sekaligus terdapat sekolah umumnya, karena merupakan tantangan kedepan santri selain bisa mengaji juga bisa ilmu-ilmu umum, maka berdirilah pada tahun 2013 smp Andalusia, diberi nama demikian karena mengharap berkah supaya pondok dapat mencetak generasi yang berilmu seperti pada sejarah Andalusia, Spanyol. Nama tersebut disetujui oleh mertua gus Anam yaitu KH. Maimoen Zubair, Sarang. Jumlah santri dari tahun-ketahun terus meningkat, berawal dari hanya 60 santri, sampai sekarang sekitar terdapat 2.700 santri,

Tdk ada yang ngalong, ada pendamping setiap kamar perkamar 50 keatas, membimbing kekurangan pengajar, minta, dan kelas persiapan,

2. Mengapa dibentuk kelas *takhassus* di Pon.Pes. At Taujeh al-Islamy 2 Andalusia?

Dari awal pembelajaran yang dilakukan oleh gus Anam adalah gramatikal Bahasa, seperti nahwu dan shorof, dan seiring berkembangnya pembelajaran, mulailah dibentuk program-program baru dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan santri, dengan melalui program persiapan ustadz, *tahfidz*, dan Bahasa. Adapun

program Bahasa didirikan karena berbagai alasan, yang pertama pengasuh ingin kedepan seluruh santri menggunakan bahasa Arab, sehingga dibentuk pula untuk menunjang itu yang saat ini yaitu Ma'had Aly yang fokus mempelajari Bahasa Arab, kemudian alasan berikutnya yaitu membantu santri ketika lulus nanti dapat melanjutkan sekolah ke Mesir.

3. Bagaimana upaya pengasuh mewujudkan santri mahir berbahasa Arab?

Banyak upaya yang dilakukan untuk menunjang pembelajaran, agar santri dapat mempelajari Bahasa Arab dengan baik, yakni dengan mendatangkan ustadz yang berkompeten dalam Bahasa Arab, menyediakan gedung khusus Bahasa, mengelompokkan santri yang mahir dengan melalui tes, membentuk lingkungan Bahasa, mendatangkan pengajar dari Mesir, dan terdapat ujian kebahasaan.

B. Wawancara dengan pengurus pondok pada hari Kamis, 20 agustus 2020

1. Bidang Hubungan Kemasyarakatan

a. Pengalaman khidmah Kang Yadin di pondok At-taujeh ini bagaimana?

Pada awalnya saya santri yang masuk pada tahun 2012, ketika saya masih sekolah SMA kelas 3, pada saat itu karena masih sedikit jadi sekaligus menjadi abdi ndalemnya Gus Anam, dengan membantu kegiatan seperti mencuci pakaian, melayani tamu, belanja kebutuhan, dll. Yang kurang lebih selama 3 tahun, kemudian saat mulai kuliah saya di pindah sebagai pembimbing kamar tahun 2016 hanya sampai 2 bulan, setelah itu membantu-bantu kegiatan pondok serabutan, sampai tahun 2019 saya dipindah ke gedung baru sebelah selatan untuk menjadi pembimbing santri tahfidz dan sekaligus membantu kegiatan-kegiatan pondok lainnya. Jadi saya disini sudah sekitaar 8 tahun.

b. Bagaimana gambaran letak dan keadaan umum pondok at taujeh ini Kang?

Pon.Pes. At-Taujeh Al-Islamy 2 terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk dan berjarak kurang lebih 2 km dari jalan raya, sehingga suasana lingkungan pondok pesantren tenang karena tidak terlalu bising dengan lalu lalangnya kendaraan.

Pon.Pes. At-Taujeh Al-Islamy 2 Andalusia ini mudah dijangkau oleh santri dari berbagai daerah, karena letaknya tidak jauh dari jalan raya yang dilewati kendaraan umum dari berbagai kota. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

Sebelah Barat : Sungai Kecil

Sebelah Timur : Pon.Pes. At-Taujeh Al-Islamy 1 (Induk)

Sebelah Utara : Asrama Putri

Sebelah Selatan : Jalan Raya.

C. Wawancara dengan ustadz pengampu Bahasa Arab/pendamping kelas *takhassus* pada hari Sabtu, 29 agustus 2020

1. Ustadz Zia Amrillah

a. Bagaimana ustadz melakukan persiapan sebelum pembelajaran?

Mengenai materi karena umumnya saya sudah banyak menghafal *mufrodat*, maka saya tinggal masuk kelas dan membacakan kitabnya. tidak belajar keras seperti dulu, paling teinggal mempersiapkan media pembelajarannya, dan ketika menemui kata yang tidak tau artinya misalkan, saya tinggal buka aplikasi kamus di HP saya. terkadang rogram kelas takhassus,

b. Apa saja hal yang harus dilakukan santri agar cepat mahir Bahasa Arab?

Disetiap pembelajaran yang saya lakukan saya mempunyai prinsip, kalau ustadz jangan terlalu banyak berbicara, tetapi usahakanlah murid yang harus aktif berbahasa Arab. Dan saya selalu membuat pertanyaan dengan menunjuk secara acak agar semua anak aktif berbicara.

- c. Evaluasi seperti apa yang biasa ustadz terapkan?

Cara saya ketika ingin mengetahui anak tersebut mempraktikkan kosakata yang dihafal atau tidak, saya mengujinya yakni dengan tidak secara formal, tetapi sewaktu-waktu ketika saya menemui anak sedang berjalan dan berpapasan, ketika saya ingin menguji anak tersebut saya uji, menanyai mufrodat dan bagaimana dalam bentuk kalimatnya.

- d. Strategi apa yang ustadz gunakan ketika mengajar?

Ada banyak strategi ketika menginginkan anak dapat berbahasa Arab, tetapi yang lebih saya sering pakai yakni dengan cara menanyai mufrodat, memberi pertanyaan, dan ulang ucap.

2. Ustadz Rohli Maulana

- a. Bagaimana cara ustadz mendampingi aktivitas santri kelas *takhassus*?

Karena santri *takhassus* merupakan anak-anak hasil seleksi pilihan, sehingga dalam membimbing tidak terlalu sulit, mereka sudah memiliki kemandirian dalam belajar, dan dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya, saya hanya mengarahkan anak ketika mereka mengalami kesulitan dipersilahkan untuk bertanya kapan saja.

- b. Apa saja kesulitan santri dalam berbahasa Arab?

Anak-anak dapat berkembang menggunakan *mufrodat* yang mereka hafal karena lingkungan mereka yang menuntut untuk menggunakannya, namun biasanya mereka masih terbawa lahjah daerah asal mereka masing-masing, masih sulit untuk menghilangkannya,

- c. Kitab panduan belajar santri apa saja?

Kitab yang kita gunakan seperti untuk mengaji di pesantren pada umumnya, hanya saja kita dalam pembelajaran menggunakan Bahasa Arab untuk membiasakan santri berbahasa Arab, adapun kitab yang digunakan seperti:

- 1) *Kitābul af'al al-yaumiyyah*, buku metode panduan *mufradat* Pon.Pes. Dalwa, Jawa Timur
- 2) *Alfiyyah syarh Ibnu 'Aqil*, untuk mempelajari ilmu nahwu, shorof
- 3) *Mukhtassor Jiddan 'alā matnil Jurumiyyah*, untuk mempelajari ilmu nahwu
- 4) *Khulāshoh Nūrul Yaqīn*, untuk mempelajari ilmu sejarah
- 5) *Nadzom Mutsalats Quthrub*, mempelajari lafadz yang mempunyai makna berbeda pada satu lafadz
- 6) *Fathul Qorīb Mujīb Syarh Taqrib*, untuk mempelajari ilmu fiqih
- 7) *At-taqrīrātus saniyyah fi hallil alfādli al mandzumat al baiquniyyah fi mustholahil hadīts*, untuk mempelajari ilmu hadits
- 8) *At-taqrīrātus sadīdah*, untuk mempelajari ilmu fiqih
- 9) *La'aliul imla'*, untuk mempelajari ilmu cara menulis bahasa Arab yang baik dan benar.

d. Strategi yang lebih ustadz sering gunakan itu seperti apa?

Saya lebih menuntut santri dalam banyak berbicara, menalar, dan mencari solusi, seperti: Mengaosisasi kata, mengafal dialog dan mempraktikannya, bercerita didepan umum, Diskusi/*Problem Solving (hill al-musykilat)*, berpidato, dan bermain peran. Dengan strategi seperti itu menurut saya siswa dapat menguasai bahasa Arab dengan cepat dan pembelajaran menjadi efektif dan efisien

D. Wawancara dengan santri kelas *takhassus* Pon.Pes. At taujeh al islamy 2 Andalusia pada hari Minggu, 30 agustus 2020

1. Hilmy Aziz Ulinnuha

a. Kegiatan santri dari bangun sampai tidur lagi bagaimana?

Ya kita dibangunin subuh-subuh untuk jama'ah subuh Bersama, setelah itu membaca dzikir sampai jam 05:30, kemudian stelah itu mengikuti pelajaran di kelas *takhassus* sampai jam 06:00 pagi, setelah itu siap-siap untuk ambil sarapan dan sekolah jam 07:00.

sampai jam 13:00 kita aktivitas di sekolah, lalu kita pulang nanti jam 14:00 kitamengikuti kegiatan Madin, sampai jam 16:00, lalu kita pulang istirahat sambil menghafal *mufradat* dan bait alfiyyah untuk disetorkan malamnya, kemudian jam 18:00 mengikuti sholat maghrib berjama'ah sampai jam 19:00, setelah itu sampai jam 22:30 mengikuti pembelajaran kelas *takhassus* beserta sholat 'isya berjama'ah, setelah itu istirahat. Begitu setiap hari.

- b. Bentuk ta'ziran ketika santri melanggar peraturan apa saja?

Khusus untuk pelanggaran kelas *takhassus* ketika percakapannya tidak menggunakan bahasa Arab, maka akan dipukul, tetapi jarang terjadi, karena semuanya sudah menggunakan bahasa Arab.

Untuk bentuk pelanggaran selain berbahasa maka hukumannya bisa seperti: berjemur sambil baca al-qur'an, dipotong gundul, dan membersihkan kamar mandi.

- c. Program kelas *takhassus* yang diketahui apa saja?

Program harian kita menambah *mufrodad* dan bait alfiyyah setiap hari, kalau mingguan kita mempersiapkan pertunjukan samar, bulanan biasanya ada safari (berkeliling di sekitar pondok mencari *mufrodad* yang belum diketahui), atau melakukan studi banding ke Pare-Kediri.

- d. Apa kesulitan dalam belajar bahasa Arab?

Sedikit susah menghafal *mufrodad*-nya, masih kaku dalam pengucapan, dan bingung dalam mengaplikasikan *mufrodad* dalam bahasa keseharian, saya masih harus belajar banyak lagi.

2. Ahmad Farhan Fajrun N.

- a. Bagaimana rasanya anda menjadi senior di kelas *takhassus*?

Sebagai santri *takhassus* angkatan pertama, saya berusaha untuk selalu membimbing, mengawasi, dan memberi contoh yang baik kepada adik-adik kelas saya, selain muncul melalui keinginan

pribadi, saya beserta hilmy memang ditugasi dari ustadz sebagai pengurus kelas *takhassus*.

b. Pengalaman selama menjadi santri *takhassus*?

Dalam hal pengalaman belajar, tentunya saya sudah mendapatkan banyak pengajaran tetapi tetaplah harus belajar, yang paling membantu bagi saya memang lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyyah*) itu sendiri.

c. Apa yang sudah anda dapat di kelas *takhassus*?

Cara untuk belajar, karena sampai kapanpun saya ingin tetep belajar, dan kami sudah banyak mendapatkan dasar-dasar di kelas ini, tinggal saya nanti mengembangkan sendiri ketika sudah lulus dari pondok.

3. Is'ad Khuld

a. Materi yang disampaikan

Materi-materi yang disampaikan sama seperti di pondok-pondok umumnya, hanya saja saat pembelajaran dan diluar pembelajaran kami menggunakan bahasa Arab.

b. Penjelasan ustadz

Bermacam-macam cara ustadz dalam menyampaikan materi, semuanya bagus, hanya saja mungkin saya tidak bisa mengikuti semua, karena biasanya sudah terlalu lelah jadi mengantuk.

c. Cara pembelajaran ustadz yang paling anda senangi?

Kegiatan kelas *takhassus* yang paling saya senangi yaitu ketika pembelajaran jam 21:00 berupa praktek dan membahas masalah fiqih, disitu saya bisa mengetahui kemampuan ilmu nahwu shorof dan mendapatkan kajian baru tentang masalah-masalah fiqih.

LAMPIRAN 3

HASIL DOKUMENTASI



Gambar 1. Pembelajaran Nahwu di kelas *takhassus* setelah sholat Maghrib, pada hari Rabu, 26 agustus 2020.



Gambar 2. Kegiatan sholat berjama'ah santri Rabu, 26 agustus 2020.



Gambar 3. Wawancara dengan Ustadz Zia Amrillah Sabtu, 29 agustus 2020.



Gambar 4. Hukuman potong rambut ketika santri melanggar peraturan Minggu, 30 agustus 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Rizqi Aulia
2. NIM : 1522403071
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 05 Juni 1995
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Sokaraja Kulon RT 03 RW 06, Kec. Sokaraja Kab.
Banyumas, 53181
7. E-mail : muhammadrizqiaulia19@gmail.com
8. Nama Orabg Tua :
Ayah : Ali Mubaidi, B.A.
Ibu : Siti Zulaikha

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Ma'arif NU 01 Sokaraja Tengah, Tahun Lulus 2007
 - b. MTs Ma'arif NU 01 Sokaraja Utara, Tahun Lulus 2010
 - c. SMK YPT 2 Purbalingga, Tahun Lulus 2013
 - d. IAIN Purwokerto, Tahun Masuk 2015
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pon.Pes. Ath-Thohiriyah Parakanonje, Purwokerto, Banyumas.

Purwokerto, 29 Desember 2020

Penulis,



Muhammad Rizqi Aulia

NIM. 1522403071